

**ANALISIS DAKWAH YANG TERKANDUNG DALAM  
FILM WALID PADA EPISODE 6 (ENAM) TERHADAP  
EKSPLOITASI PEREMPUAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Penulisan Skripsi  
Pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*

**OLEH:**

**SYAFRIZAL**

**NIM 1830302029**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
1447 H/2025 M**

تحليل الدعوة المانضمنة بن فبام "واليد" بن احلقة السادسة (٦) نيم ١ بتعلق ابن غالل  
املأة

### رسالة علمية

كناية كشروط لكناية أألطروحة بن  
بلمج النص الت والإذاعة السالمة كلية  
أصول الدين وآلداب والدعوة

إعداد:

سفر يزال

رقم الطالب: ٣٨٣٨٣٠٣٠٢٩

بلمج النص الت والإذاعة السالمة  
كلية أصول الدين وآلداب والدعوة  
جامعة إسلامية نغري حممود بونس ابنوس انكار  
١٤٤٩ د / ٢٨٣٨ م

**ANALYSIS OF DA'WAH MESSAGE CONTAINED IN  
EPISODE 6 OF THE FILM WALID ON THE  
EXPLOITATION OF WOMEN**

**THESIS**

**Written as a Requirement for the Thesis in the Department  
of Islamic Communication and Broadcasting  
Faculty of Ushuluddin, Adab, and Dakwah**

**By:**

**SYAFRIZAL**

**NIM : 1830302029**


**DEPARTMENT OF ISLAMIC COMMUNICATION AND  
BROADCASTING  
FACULTY OF USHULUDDIN, ADAB, AND DAKWAH  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
1447 H/2025 M**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing 2 : \Imp,, 11as nama '- •frval : \I !N11110 \J-1 ll,ng.111  
Judul \ruilisi> Dal.-..ah ,ani: Irrl.andune Dahlm film\•Inf J>A1h1 f pisudr li  
f[ n a mJ 1 rr hadaf U,,plo1tul Puem11u.,n-. l\cm,md2n b,th"a s nps, yani;  
bcnangl,utan telah memcnul11 per<} rn In 1lm1ah dan J.,pat d1S1:tu1,u 1u111,  
d.1llJuk&nke s,dangMW1llq,b,a1L

Dcou1.U1l pcr;e1UJWIn 1m d1berk!!ll umuk dapa1 dtp<rgnn.,lmn  
sebapun:ma mestmy11

Batasan Agusms 20 S  
Pembnbnmg



**Oktri Permatia Lani, M.I.Kom**  
NIP. 199110092020122006

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafrizal  
NIM : 1830302029  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul, **“ANALISIS DAKWAH YANG TERKANDUNG DALAM FILM WALID PADA EPISODE 6 (ENAM) TERHADAP EKSPLOITASI PEREMPUAN”** merupakan hasil karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.


Demikianlah pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Batusangkar, 7 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,





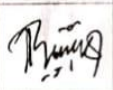
Syafrizal  
NIM. 1830302029

AG NO : 571  
TGL TERIMA : 25/08/2025  
PARAF : 

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama SYAFRIZAL, NIM. 1830302029 dengan judul "ANALISIS DAKWAH YANG TERKANDUNG DALAM FILM WALID PADA EPISODE 6 (ENAM) TERHADAP EKSPLOITASI PEREMPUAN", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 20 Agustus 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan semestinya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Oktri Permata Lani, M.I.Kom NIP/NRK. 19911009 2020122014	Ketua Sidang/ Pembimbing		21/8/25
2	Riki Rikarno, M.Sn NIP/NRK. 198404182019031003	Penguji Utama		21/8/25
3	Rika Jufriazia Manita, M.I.Kom NIP/NRK. 198802152023212032	Anggota Penguji		22/8/25

Batusangkar, 25 Agustus 2025

Mengetahui,

Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



  
Dr. Fadriati, M.Ag.

NIP. 196911091998032002

## BIODATA



Nama : Syafrizal  
NIM : 1830302029  
Tempat/ tanggal lahir : Simawang ,03 Oktober 1999  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Progam Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Falkultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Alamat : Nagari Balimbing(Tarung-tarung) Kec. Rambantan,  
Kec. Tanah Datar  
No.Hp/WA : 085271690497  
Email : [syafizal0999@gmail.com](mailto:syafizal0999@gmail.com)

Orang tua  
Ayah : Syofian  
Ibu : Asmaniar

Hobi : Badminton , Sepak Bola

Motto Hidup : ilmu itu adalah agama , maka perhatikan kepada  
siapa kalian menuntutnya

### Riwayat pendidikan

No	Nama pendidikan	Alamat Pendidikan	Tahun
1	SD.N 09 Padang Data Simawang	Padang Data Simawang	2006-2012
2	MTsM Muhammadiyah Padang Luar	Padang Luar	2012-2015
3	MAN 04 Tanah Datar	Sumpur	2015- 2018
4	Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus	Tanah Datar	2018-2025

## LEMBAR PERSEMBAHAN

"Jadilah baik. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."

(Q.S Al Baqarah: 195)

"Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk."

(Q.S Huud: 114)

"Kamu sekali-kali tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?"

(Q.S Al Mulk: 3)

*Alhamdulillahirabbil 'alamiin, Terimakasih ya Allah ya Rabb tuhan semesta alam, sujud syukurku kepada Allah SWT atas nikmat yang telah engkau berikan kepadaku sehingga telah di berikan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini. Terimakasih ku ucapkan kepadamu ya allah telah memberikan kelancaran dalam perjuangan menuntut ilmu hingga memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.*

*"Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan, dan tidak ada kemudahan tanpa Do'a"*

*Karya sederhana yang berbentuk skripsi ini adalah bukti nyata perjuangan dari dua malaikat tak bersayapku, beliau telah berhasil untuk mengantarkanku sampai duduk di bangku perkuliahan hingga lulus.*

## Ayah dan Ibu Tercinta SYOFIAN & ASMANIAR

Lembaran ini tak cukup untuk bercerita tentangnya, tentang mereka yang merajut setiap harapan menjadi sebuah keajaiban. Tempat pulang paling nyaman, dan dekapan paling hangat yang pernah Tuhan ciptakan. Mereka yang tak pernah bicara soal rasa sakit, rasa bosan saat mendengar keluh kesah. Terimakasih, IBU untuk hatinya yang seluas angkasa. Terimakasih, AYAH untuk tulangnya yang sekuat baja, aku yang masih merepotkan.

## Kakak & Adikku Tersayang

## VIKI SATRIA,RAHMADDANI,SYOFRIANTO & MUHAMMAD FEBRI

Terima kasih saya ucapkan kepada kakak dan adik saya yang selalu memberikan semangat , maaf jika adik/abg kalian ini sering merepotkan kalian dan maaf kalau adik/abg kalian belum bisa memberikan kalian kebahagiaan kakak & adikku

### Dosen Pembimbing

Tak ada orang lain yang menjadi saksi betapa lemah dan serba kurangnya skripsi ini selain bapak pembimbing terhebat, OKTRI PERMATA LANI,M.I.KOM. Orang yang luar biasa dan menjadi orang tua kedua yang tak pernah lelah membimbing, meski terlalu banyak kekurangan dari perjalanan panjang dan derai air mata dari awal hingga selesai. Ananda ucapkan banyak terima kasih kepada bapak dan semoga apa yang telah dilakukan selama ini dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT.

### Keluarga Tak Sedarah di Negeri Budaya

Terimakasih kepada keluargaku, sepupu-sepupuku yang telah memberikan kasih sayang kepadaku, peduli, selalu memberikan motivasi agar selalu semangat, dan menjadi support sistem. Desi Yuhirma, Patrina,Asridevita,Ridha inzati, Lismarita,Nisful Saabani,Muhammad rifal,yulidar fitri,Fadlan sauqi.

### Teman-temanku & Sahabatku

Pertama-tama terimakasih kepada semua teman-teman KPI angkatan 18 terutama pada kelas BROADCASTING yang sangat luar biasa dalam berkerja sama pada saat proses perkuliahan. Selanjutnya terima kasih terutama YOGA MAI HIDAYAT, S.H, ZULFADLI ,NIA NOVIANTI yang selalu menemani proses dan berjuang bersama-sama.

### Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Untuk semua pihak yang telah memberikan semangat dan mendoakanku sampai titik ini, terima kasih.

## **ABSTRAK**

**Syafrizal, NIM 1830302029.** Judul Skripsi: **“ANALISIS DAKWAH YANG TERKANDUNG DALAM FILM WALID PADA EPISODE 6 (ENAM) TERHADAP EKSPLOITASI PEREMPUAN”.**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi pokok permasalahan adalah Analisis Dakwah Yang Terkandung dalam Film Walid Pada Episode 6 (Enam) Terhadap Eksploitasi Perempuan yang difokuskan kepada film walid episode 6 terhadap serta menganalisa eksploitasi perempuan.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pendekatan yang bersifat deskriptif, interpretatif, dan kontekstual. Penelitian ini menekankan pada makna, nilai, dan pengalaman subjektif yang dimiliki oleh individu atau kelompok terhadap suatu gejala sosial atau budaya tertentu.

Hasil penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa film Walid episode 6 mengandung pesan dakwah yang menekankan pentingnya kesadaran kritis terhadap penyalahgunaan ajaran agama, terutama dalam kaitannya dengan eksploitasi perempuan. Film ini mengajak penonton untuk membedakan antara ajaran Islam yang sejati dan manipulasi yang dilakukan oleh tokoh agama yang tidak bertanggung jawab, tetapi juga melibatkan pembelaan terhadap hak-hak manusia dan penegakan keadilan sosial. Dakwah yang sesungguhnya adalah dakwah yang membebaskan, bukan yang menindas atau memanipulasi.

**Kata kunci:** Dakwah, Eksploitasi Perempuan

## انمھخص

سيانفريزال، رزم الطالاب ۲۹.۳۰.۳۸۳۸۳۰۳۸. عنوان الرسالۃ: "تحريم انذعوة انواردة في فيهم "ونيزد" في انذعوة انسادسة (ستة) ضد استغالل انمرأة". برنامج دراسات الصصال والذاعة الإسلامية، كلية أصول الدين وألدب والذعوة، جامعة حممود يونس الإسلامية احلكومية، انيس انكار.

يف كتابۃ ى ذھ الرسالۃ، نسل ابلشكلة الرئيسية في تحليل الذعوة الواردة يف فيلم "وليد" في احلقة السادسة (ستة) ضد استغالل املاۃ، والبن نكز على احلقة السادسة من فيلم "وليد" فيما ینغلق ابستغالل املاۃ وخیالو.

نوع البحث الذي استخدمو املاۃف نوب البحث النوعي، ونو نوع من الأبحاث يهدف إلى فهم الظواهر الاجتماعية بعمق من خلال منهج وصفي ونسري وسبائي. يكز ى ذا البحث على الاعين والذيم والتجارب الذاتية للأفراد أو الجماعات فيما ینغلق بظايرة اجتماعية أو ثقافية معينة. نكشف ننتائج ى ذھ الدراسة أن فيلم "وليد" احلقة السادسة یتضمن رسالۃ ذعوة نكشد على أهمية الوعي النقدي بساعة استخدام النعاليم الدينية، ال سيما فيما ینغلق ابستغالل املاۃ. يهشجج النعاليم ابلشايدين على التميز بني النعاليم الإسلامية الصرحية والنالعب الذي نارسو شخصيات دينية غري مسؤولۃ، مع الذعوة في الوئت نفسو إلى حقوق الإنسان والعدالة الاجتماعية. نالذعوة احلقة ٭٭٭٭، ال قمعية أو ٭٭٭٭.

**انكهمات انمفناحية:** الذعوة، استغالل املاۃ

## ABSTRACT

**Syafrizal, NIM 1830302029.** Thesis Title: "**ANALYSIS OF THE DAKWAH CONTAINED IN THE FILM "WALID" IN EPISODE 6 (SIX) TOWARDS THE EXPLOITATION OF WOMEN.**" Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, Mahmud Yunus State Islamic University, Batusangkar.

This thesis focuses on the analysis of the Dakwah Contained in the Film "Walid" in Episode 6 (Six) regarding the Exploitation of Women. The focus is on the film's focus on and analysis of the exploitation of women.

The author uses qualitative research, a type of research that aims to understand social phenomena in depth through descriptive, interpretative, and contextual approaches. This research emphasizes the meaning, values, and subjective experiences of individuals or groups regarding a particular social or cultural phenomenon. The results of this study reveal that the film Walid episode 6 contains a preaching message that emphasizes the importance of critical awareness of the misuse of religious teachings, particularly in relation to the exploitation of women. The film encourages viewers to distinguish between true Islamic teachings and the manipulation carried out by irresponsible religious figures, while also advocating for human rights and upholding social justice. True preaching is liberating, not oppressive or manipulative.

**Keywords:** Preaching, Exploitation of Women

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyusun Skripsi ini yang berjudul: “**Analisis Dakwah Yang Terkandung Dalam Film Walid Pada Episode 6 (Enam) Terhadap Eksploitasi Perempuan**”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmatan untuk seluruh manusia dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari‘at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam kesempatan ini, penulis mempersembahkan Skripsi ini dan ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar- besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang tidak henti- hentinya mendo‘akanku tanpa rasa lelah. Tanpa do‘a, kasih sayang, dan pengorbanan mereka, penulis tidak akan mampu menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A, M.Res., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, yang telah memberikan izin penulis melaksanakan Penelitian, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu.

2. Bapak Dr. Risman Bustamam, M.,Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan izin penulis untuk menyusun skripsi ini.
3. Bapak Riki Rikarno, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Ibuk Oktri Permata Lani, M.I.Kom., selaku Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran,usaha,memberikan semangat dan kesabaran untuk membimbing serta arahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Riki Rikarno, M.Sn, selaku Penguji I Sidang Munaqasyah yang sudah banyak memberikan arahan,memberikan semangat dan masukan bagi penulis.
6. Ibuk Rika Jufriazia Manita,M.I.Kom, selaku Penguji II Sidang Munaqasyah yang sudah banyak memberikan arahan,memberikan semangat dan masukan bagi penulis.
7. Bapak Syafriwaldi, S.Sos.I., M.A, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam masa perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar terkhusus Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam dan seluruh staf administrasi UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu kelancaran administrasi penelitian penulis.
9. Kepada Kedua orangtua ku, Abang ku, adik ku, dan seluruh keluarga sanak saudara ku terimakasih telah memberikan do'a, nasehat, dorongan dan support baik secara moral maupun materi, motivasi serta dukungan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh rekan- rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2018 dan kepada pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu- persatu yang memberikan dukungan serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih. Semoga amal ibadah dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak bisa menjadi amal ibadah dan dibalas Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas.

Batusangkar, Agustus 2025  
Saya yang menyatakan

**Syafrizal**

**NIM.1830302029**

## DAFTAR TABEL

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	
<b>LEMBAR PESEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>انمھخص .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Sub Fokus Penelitian .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Dan Luaran Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Dakwah.....	13
1. Pengertian Dakwah.....	13
2. Konsep Tujuan Dakwah .....	22
3. Unsur-unsur Dakwah .....	24
4. Pesan Dakwah.....	25
5. Hukum Dakwah .....	28
B. Film Sebagai Media Dakwah .....	29
C. Eksploitasi Perempuan .....	30
D. Konsep Eksploitasi.....	31

1. Konsep Dasar Eksploitasi.....	31
2. Eksploitasi dalam Konteks Perempuan .....	31
3. Bentuk-Bentuk Eksploitasi Perempuan .....	32
4. Dampak Eksploitasi terhadap Perempuan .....	32
E. Penelitian Relevan .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Latar Dan Waktu Penelitian .....	37
C. Instrumen Penelitian.....	38
D. Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	42
<b>BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum .....	40
1. Poster Film Walid .....	40
2. Sinopsis Film Bidaah Walid Episode 6 .....	45
3. Profil Sutradara Film Bidaah Walid Episode 6 .....	46
4. Profil Pemain Film Bidaah Walid Episode 6.....	46
5. Tim Produksi Film Bidaah Walid Episode 6 .....	49
B. Temuan Dakwah Dalam Penelitian .....	50
1. Analisis pesan dakwah yang terkandung dalam film Walid pada episode 6 terhadap eksploitasi perempuan. ....	51
2. Analisis Tujuan dakwah yang terkandung dalam film Walid pada episode 6 terhadap eksploitasi perempuan. ....	57
C. Pembahasan .....	61
1. Analisis Pesan Dakwah dalam Film <i>Walid</i> Episode 6 terhadap Eksploitasi Perempuan. ....	64
2. Analisis Tujuan Dakwah dalam Film Walid Episode 6 terhadap Eksploitasi Perempuan .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. KESIMPULAN .....	72
B. SARAN.....	73

**DAFTAR PUSTAKA ..... 76**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pengertian dakwah Secara Etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da`a, yad`u, da`watan, yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon.<sup>4</sup>Pengertian dakwah secara terminologi adalah -mengajak|| atau -menyeru|| kepada orang lain masuk ke dalam sabil Allah Swt (Wahyu Ilaihi, M.A.,, 2010).

Dakwah merupakan proses menyampaikan ajaran Islam yang bertujuan untuk mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam perkembangannya, dakwah tidak hanya dilakukan secara langsung melalui ceramah atau khutbah, tetapi juga melalui media massa seperti film, televisi, dan internet. Salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah secara visual dan emosional adalah film. Melalui cerita dan tokoh-tokohnya, film mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman sekaligus mengangkat isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat (Adi, 2012).

Dakwah adalah *"Suatu aktivitas seorang juru dakwah untuk menyebarkan ajaran Islam ke muka bumi yang penyampaiannya diwajibkan kepada setiap muslim, yang mukallaf sesuai dengan kadar kemampuannya* (Hendra, 2023).

Dakwah merupakan *"aktivitas yang mengandung seruan atau ajakan kepada individu maupun masyarakat untuk menerima dan mengamalkan ajaran Islam yang diyakini"* (Arifin, 2002: 27).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa dakwah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang Muslim untuk menyampaikan, mengajak, dan mempengaruhi orang



lain agar memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan perintah Allah SWT dengan cara yang bijaksana demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Salah satu isu sosial yang penting untuk diangkat dalam dakwah kontemporer adalah eksploitasi perempuan. Eksploitasi terhadap perempuan merupakan bentuk ketidakadilan gender yang masih sering terjadi di berbagai tempat. Bentuk eksploitasi tersebut dapat berupa pelecehan seksual, perdagangan manusia, pemaksaan kerja, penindasan dalam rumah tangga, hingga komodifikasi tubuh perempuan dalam industri hiburan. Dalam perspektif Islam, perempuan memiliki kedudukan yang mulia dan dihormati. Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW secara jelas melarang perlakuan yang tidak adil dan merendahkan terhadap perempuan. Oleh karena itu, dakwah yang menyuarkan keadilan dan perlindungan terhadap perempuan sangat penting untuk disuarakan dalam berbagai bentuk, termasuk melalui film.

Secara umum Eksploitasi perempuan adalah tindakan memperlakukan perempuan secara tidak adil atau memanfaatkan mereka demi keuntungan ekonomi, seksual, atau kekuasaan, yang menyebabkan kerugian fisik, psikologis, atau sosial. Menurut UU No. 35 Tahun 2014 (Perubahan atas UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 Eksploitasi adalah setiap perbuatan dengan atau tanpa persetujuan anak yang dilakukan oleh orang perseorangan atau korporasi untuk tujuan komersial, seksual, kerja atau bentuk lainnya yang merugikan anak secara fisik, mental, sosial dan moral (Sofian, 2016).

Menurut Perspektif Islam Islam menolak segala bentuk eksploitasi terhadap perempuan karena perempuan dimuliakan sebagai makhluk Allah yang setara dalam hak dan tanggung jawab (QS. An-Nisa: 1;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اهْبِطُوا زُرُوعًا وَابْحَثُوا خِلَالَكُمْ أَنْفُسًا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيكُمْ وَأَنْفُسًا مِنْ  
 وَرَاءِكُمْ مِنْكُمْ وَمِنْكُمْ رَجُلٌ كَرِيمٌ وَمِنْكُمْ نَجَارٌ وَمِنْكُمْ نَجَارٌ وَمِنْكُمْ نَجَارٌ وَمِنْكُمْ  
 نَجَارٌ وَمِنْكُمْ نَجَارٌ وَمِنْكُمْ نَجَارٌ وَمِنْكُمْ نَجَارٌ وَمِنْكُمْ نَجَارٌ وَمِنْكُمْ نَجَارٌ  
 وَالْأَرْحَامُ أَقْرَبُ لِلرِّبَا مِنْكُمْ وَالْأَرْحَامُ أَقْرَبُ لِلرِّبَا مِنْكُمْ وَالْأَرْحَامُ أَقْرَبُ  
 لِلرِّبَا مِنْكُمْ

Artinya : *Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.143) Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.*

QS. An-Nahl: 97).

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ظَنَرٍ أَوْ ائْتَىٰ وَوَيْ مُّؤْمِنٌ نَّالَ حَسْبَهُ حَبِيبَةً طَيِّبَةً  
 وَإِن جَزَيْتُم مَّا جَزَوْهُمْ فَأَحْسَنَ مَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik421) dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.*

Komnas Perempuan melaporkan bahwa sedikitnya 35 perempuan menjadi korban kekerasan seksual setiap hari selama 12 tahun (2001–2012). Pada tahun 2012, setidaknya tercatat 4,336 kasus kekerasan seksual, dengan 2,920 di antaranya terjadi di ranah publik/komunitas, dengan mayoritas bentuknya adalah perkosaan dan pencabulan (1620). Jumlah ini meningkat menjadi 5.629 kasus pada tahun 2013. Ini menunjukkan bahwa setidaknya dua perempuan mengalami kekerasan seksual dalam waktu tiga jam.

Korban berusia antara 13-18 tahun dan 25-40 tahun. Karena sering dikaitkan dengan konsep moralitas masyarakat, kekerasan seksual menjadi lebih sulit untuk diungkap dan ditangani dibandingkan kekerasan terhadap perempuan lainnya (PEREMPUAN, 15 Bentuk Kekerasan Seksual: Sebuah Pengenalan, 2022).

Ketika perempuan mengalami kekerasan seksual, seperti perkosaan, mereka dipandang menjadi aib karena mereka dianggap sebagai representasi kesucian dan kehormatan. Kekerasan seksual juga sering menyalahkan korbannya. Karena itu, perempuan korban sering bungkam.

Pelukan hangat diharapkan untuk memberi tahu korban bahwa ia tidak sendirian, karena korban sering merasa tidak berdaya. Untuk membantu korban pulih, pelukan dapat menunjukkan rasa terima kasih kita kepada mereka. 95% korban pemerkosaan mengalami PTSD, atau post-traumatic stress disorder. Sangat penting bagi korban untuk mendapatkan dukungan saat mereka melalui masa traumatik ini.

Komite Perempuan, atau Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan, mendukung upaya korban "staycation" untuk melaporkan masalah mereka dan mendapatkan tindakan hukum.

"Staycation sebagai syarat perpanjangan kontrak kerja pekerja perempuan merupakan modus eksploitasi seksual. Tiasri Wiandani, komisioner Komnas Perempuan, menjawab pertanyaan media tentang informasi viral di media sosial tentang kasus Cikarang, yang dikuatkan dengan testimoni salah satu korban (5/5).

"Perempuan pekerja terancam tidak akan diperpanjang kontraknya jika menolak staycation," kata Tia Sri, seorang aktivis yang berjuang untuk hak-hak perempuan pekerja. Artinya,

pemimpin memanfaatkan relasi timpang dan kerentanan perempuan karyawan untuk mendapatkan layanan seksual. Kita maksud dengan eksploitasi seksual adalah penyalahgunaan hubungan kekuasaan.

Selain itu, kasus eksploitasi seksual ditemukan dalam berbagai peristiwa kekerasan terhadap perempuan di ranah publik yang dilaporkan kepada Komnas Perempuan. Catatan tahunan Komnas Perempuan tahun 2023 menunjukkan bahwa 1.127 kasus, atau 57,6 persen dari 1.956 kasus kekerasan di ranah publik, adalah kasus eksploitasi seksual. Termasuk di dalamnya kasus eksploitasi seksual yang terjadi di tempat kerja dan di institusi pendidikan.

Komisaris Maria Ulfah Anshor menyatakan bahwa pihak kepolisian, Kementerian Tenaga Kerja, dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) perlu menyelidiki lebih lanjut dugaan bahwa kasus serupa ini tidak hanya terjadi di Cikarang tetapi juga di banyak tempat lainnya.

Maria juga mengingatkan bahwa dalam menangani laporan korban, semua pihak harus memastikan hak-hak korban dipenuhi sebagaimana diatur dalam UU TPKS. Komnas Perempuan akan memprioritaskan ketersediaan pendampingan hukum dan proses pemulihan yang menyeluruh.

Pelaku eksploitasi seksual dapat dipidana penjara paling lama 15 (lima belas) tahun dan/atau denda tidak lebih dari Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah). Pihak berwenang dapat diberi tambahan 1/3 pidana. Perusahaan juga dapat didakwa. Apalagi, Pasal 86 UU Ketenagakerjaan mewajibkan perusahaan untuk melindungi hak pekerja dari kekerasan seksual, yang merupakan perlakuan yang bertentangan dengan martabat manusia

(PEREMPUAN, -Staycation, Modus Eksploitasi Seksual Terhadap Perempuan di Dunia Kerja, 2023).

Komisioner Imam Nahef menyatakan, "Kasus ini mengingatkan pentingnya pemerintah Indonesia untuk segera meratifikasi Konvensi Organisasi Buruh Internasional No. 190 tentang Pencegahan Kekerasan Seksual di Dunia Kerja, untuk segera membuat aturan turunan UU TPKS, dan mendorong perusahaan membentuk kebijakan internal untuk penanganan kekerasan seksual."

Eksploitasi bertentangan dengan prinsip keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Eksploitasi perempuan merupakan bentuk ketidakadilan sosial dan pelanggaran hak asasi manusia yang masih banyak terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam ranah domestik maupun publik. Eksploitasi ini tidak hanya berbentuk kekerasan fisik, tetapi juga mencakup pelecehan seksual, diskriminasi, pemaksaan kerja, perdagangan manusia, hingga komodifikasi tubuh perempuan untuk kepentingan ekonomi dan hiburan (Sofian, 2016).

Film *Walid*, sebagai salah satu film Islami yang diproduksi oleh komunitas rumah produksi Islami, mencoba mengangkat berbagai realitas sosial melalui sudut pandang keislaman. *Walid* adalah sebuah film pendek bergenre drama religi yang diproduksi oleh Kreativitas Dakwah Visual (KDV) Studio, dan tayang di channel YouTube dan Viu. Film ini disutradarai oleh sineas muda Muslim yang bertujuan mengemas dakwah Islam dalam bentuk narasi visual yang menyentuh dan kontekstual. *Walid* tidak hanya menyuguhkan kisah kehidupan sehari-hari, tetapi juga menyisipkan pesan moral dan nilai-nilai dakwah Islam yang kuat melalui alur cerita, karakter, dan konflik yang diangkat.

Tokoh utama dalam film ini adalah Ustaz Walid, seorang dai muda yang tidak hanya menyampaikan dakwah melalui mimbar, tetapi juga terjun langsung ke masyarakat untuk membela kaum tertindas dan memperjuangkan keadilan sosial. Karakter Walid digambarkan sebagai sosok yang tegas, empatik, dan berani melawan kemungkaran, namun tetap menggunakan pendekatan yang penuh hikmah dan kasih sayang.

Setiap episodenya menghadirkan permasalahan sosial yang berbeda, seperti kemiskinan, kekerasan rumah tangga, konflik keluarga, hingga eksploitasi perempuan.



Pada episode 6, film ini secara khusus mengangkat eksploitasi perempuan dan menjadikan agama sebagai alat hukuman dan kekuasaan yang ditampilkan melalui karakter perempuan yang menjadi korban kekerasan dan pemanfaatan oleh lingkungan atau sistem yang tidak adil. Melalui tokoh Walid, film ini menyampaikan

pesan bahwa Islam menolak segala bentuk ketidakadilan terhadap perempuan dan menyerukan pembelaan terhadap hak dan kehormatan mereka.

Pada episode 6 menceritakan Seorang wanita muda, Baiduri, dipaksa oleh ibunya yang taat beragama untuk bergabung dengan Jihad Ummah, sebuah kelompok keagamaan yang dipimpin oleh Walid Muhammad yang karismatik. Saat terlibat, Baiduri menyadari praktik-praktik yang mengganggu di balik ajaran spiritual kelompok tersebut, termasuk pernikahan paksa, kepatuhan mutlak, dan ritual-ritual yang dipertanyakan. Ketika Hambali, putra orang kedua Walid, kembali dari Yaman, ia juga yakin kelompok tersebut telah tersesat. Bertekad untuk melindungi ibunya dan mengungkap kebenaran, Baiduri bekerja sama dengan Hambali, mempertaruhkan segalanya untuk menantang para pemimpin kelompok dan mengungkap rahasia mereka.

Film *Walid* menggunakan pendekatan dakwah bil hal dan dakwah bil hikmah, yakni menyampaikan nilai-nilai Islam melalui tindakan nyata dan narasi yang menyentuh hati, bukan sekadar ceramah. Bahasa yang digunakan mudah dipahami, visual yang disajikan tidak berlebihan, dan durasi yang relatif singkat membuat film ini mudah diakses oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda.

Film sebagai media massa memiliki potensi besar untuk menyampaikan pesan, termasuk pesan dakwah. Episode 6 dari Film *Walid*, jika berfokus pada eksploitasi perempuan, dapat menjadi sarana efektif untuk menyuarakan nilai-nilai Islam yang menentang praktik tersebut.

#### Rekap Film Walid episode 1-10

No	Episode	Panjang Durasi	Banyak Viwer	Youtube

1	Episode 1	31.42	974	Zul Paiker
2	Episode 2	30.10	3,600	Zul Paiker
3	Episode 3	34.12	3,700	Zul Paiker
4	Episode 4	35.24	2,800	Zul Paiker
5	Episode 5	30.54	1,400	Zul Paiker
6	Episode 6	27.01	2,300	Zul Paiker
7	Episode 7	27.13	2,300	Zul Paiker
8	Episode 8	29.38	2,500	Zul Paiker
9	Episode 9	33.29	2,600	Zul Paiker
10	Episode 10	26.27	2,800	Zul Paiker

Pada platform Viu Malaysia melaporkan bahwa Bidaah telah menembus 1 miliar views di berbagai platform digital dan media sosial pada sekitar 2-3 April 2025 dan pada tanggal 6 April 2025 penyangannya meningkat hingga mencapai 2,5 Miliar Views, dan jika informasi yang lebih terperinci seperti data penonton per-episode harus menghubungi langsung pihak platform Viu yang di khususkan untuk tim analitik atau public relations. Dan pada VIU sayangnya tidak tersedia jumlah penonton khusus untuk episode 1-10 dalam sumber yang ada.

Maka dari itu peneliti menfokuskan pada episode 6 (enam) karena banyak terdapat pesan dakwah tentang eksploitasi perempuan walaupun sudah ada sebagian ada meneliti tentang walid namun tidak ada yang menfokuskan pada episode 6 dan menganalisisnya pesan dakwah yang ada didalamnya.

Pada Film Bidaah Walid terdapat banyak fenomena penyimpangan ajaran agama oleh figur Walid, bukan hanya sebuah tontonan, tetapi juga sarana dakwah visual yang efektif dalam membumikan ajaran Islam di tengah masyarakat modern, sekaligus menyuarakan keadilan bagi kelompok-kelompok yang tertindas, termasuk perempuan yang mengalami eksploitasi pada alur cerita di

episode 6 (enam) baik dari segi aspek psikologi kekuasaan, manipulasi wacana keagamaan maupun dampak sosial-budaya, Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan analisis dan penelitian dengan judul *-ANALISIS DAKWAH YANG TERKANDUNG DALAM FILM WALID PADA EPISODE 6 TERHADAP EKSPLOITASI PEREMPUAN*".

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada analisis pesan dakwah Islam yang terdapat dalam film *Walid* episode 6, bagaimana Analisis Dakwah Yang Terkandung Dalam Film Walid Pada Episode 6 (Enam) Terhadap Eksploitasi Perempuan.

## **C. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah di jabarkan di atas, maka sub fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Analisis Pesan Dakwah yang terkandung dalam Film Walid pada episode 6 Terhadap Eksploitasi Perempuan?
2. Bagaimana Analisis Tujuan Dakwah yang terkandung dalam Film Walid pada episode 6 Terhadap Eksploitasi Perempuan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan sub fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Pesan Dakwah yang terkandung dalam Film Walid pada episode 6 Terhadap Eksploitasi Perempuan
2. Untuk menganalisis tujuan Dakwah yang terkandung dalam Film Walid pada episode 6 Terhadap Eksploitasi Perempuan

## **E. Manfaat Dan Luaran Penelitian**

### 1. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik peneliti maupun pembaca pada umumnya, atau mereka yang membutuhkan informasi mengenai hal ini.

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian:

#### a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah literatur dan kajian ilmiah di bidang dakwah melalui media, khususnya media film.
- 2) Memberikan wawasan mengenai hubungan antara kajian dakwah, media, dan isu perempuan.

#### b. Manfaat praktis

- 1) Menjadi bahan pertimbangan bagi para dai dan aktivis dakwah dalam memanfaatkan media film sebagai sarana dakwah yang kontekstual dan kreatif.
- 2) Memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya menolak eksploitasi perempuan sesuai ajaran Islam.
- 3) Untuk Mengenal ciri-ciri pemimpin sesat
- 4) Memberikan pemahaman kesadaran hukum dan kemanusiaan

### 2. Luaran penelitian

- a. Tersusunnya karya ilmiah berupa skripsi yang menganalisis pesan dakwah dalam film sebagai bentuk respons terhadap isu sosial.
- b. Potensi publikasi dalam bentuk artikel ilmiah pada jurnal keislaman atau komunikasi dakwah.
- c. Rekomendasi praktis untuk pengembangan dakwah media visual yang berorientasi pada keadilan sosial dan perlindungan perempuan.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Dakwah**

Berasal dari kata Arab dawah yang berarti doa, ajakan atau seruan, dan bentuk kata ini disebut masdar dalam bahasa Arab. Bentuk kata kerjanya (fiil) disebut ``da'a yad'u", yang artinya ``memanggil, mengajak, atau memanggil" (Saputra W. , 2011).

Pada penelitian ini penulis bermaksud untuk menjelaskan dakwah yang dilakukan melalui media massa seperti film, dan menjelaskan bahwa dakwa tidak harus bersifat konvensional seperti ceramah atau pidato, namun dakwah juga bisa dilakukan dengan cara yang berbeda dan lebih menarik.

### **2. Film Sebagai Media Dakwah**

Film adalah karya seni visual yang menggabungkan gambar, suara, dan narasi yang disusun secara sinematik untuk menyampaikan cerita atau pesan. Dalam konteks dakwah, film berfungsi bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat transformasi sosial dan spiritual (Opir, Malaysia).

### **3. Eksploitasi perempuan**

Eksploitasi seksual merupakan suatu perbuatan, perilaku atau tindakan, artinya aktivitas seksual dalam eksploitasi tersebut adalah bentuk tindak pidana dari eksploitasi seksual tersebut yaitu seperti itindak pidana pelacuran/prostitusi, pornografi dan perdagangan orang untuk tujuan seks, komersialisasi seks, pameran tubuh, tarian erotis/telanjang, pelayanan paksa/perbudakan seks, pemanfaatan fisik seksual baik materiil maupun immaterial dari korban untuk memasuki industri seks (Peace, 2016).

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Dakwah

#### 1 Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan suatu kegiatan untuk menegakkan nilai-nilai kebenaran dalam rangka melenyapkan segala macam kemungkaran di permukaan bumi ini. Jika membahas pengertian dakwah, maka dapat dibagi kepada dua pengertian yaitu:

##### a. Pengertian dakwah menurut bahasa

Menurut H. Mohammad Hasan M.Ag. dalam bukunya Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah mengatakan yang berarti panggilan, ajakan, seruan (2013:8).

Menurut Ahmad Warson Munawir (dalam Saputra, 2011:1), *-Da''wah* berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi''il*)nya adalah *Da''a, Yad''u, Da''watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da''i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut *Mad''u*.

Menurut M. Natsir (dalam Alimuddin, 2007:74), dakwah lebih cenderung mengartikan dakwah adalah amar nahi mungkar. Dari pendapat para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa arti kata dakwah adalah seruan, panggilan, dan ajakan. Kata dakwah diatas terdapat dalam Al-Qur'an seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 186, berbunyi:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي لَذِي لُبِّبٍ لِّرَبِّبٍ اجْتَبَىٰ دَعْوَةَ لَدَا إِذَا دَعَا

ع

ن فَلْيَسْخَبْ بِنِّي إِلَيَّ وَلِيؤْنِيَا بِي لَعَلِّي مَبْرُشٌ دُونَ ﴿٦٨﴾ ﴿٦٧﴾

*Artinya: -Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.”*

b. Pengertian dakwah menurut istilah

Bila ditinjau pengertian dakwah menurut istilah, maka banyak pendapat para ahli mengemukakan arti dakwah tersebut diantaranya:

Menurut Syekh Muhammad al-Khadir Husain (dalam Aziz, 2017:10), dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Syekh Ali Mahfuzh (dalam Zain, 2009:2), dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat ma‘ruf dan mencegah dari berbuat munkar agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Nurwahidah Alimuddin, dakwah merupakan suatu usaha menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain agar dapat mengikuti apa yang menjadi tujuan dakwah tersebut tanpa ada paksaan. (2007:74).

Dalam beberapa pendapat diatas, ada yang menitikberatkan kepada cara-cara pelaksanaannya, ada pula yang menekankan tentang tujuan dakwah itu sendiri. Namun demikian tidak ada pertentangannya, maka dari pendapat tersebut dapat penulis tarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan dakwah itu adalah segala usaha yang

disengaja dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung maupun tidak langsung yang ditujukan kepada perseorangan, masyarakat atau golongan supaya tergugah dan terpanggil hatinya kepada ajaran islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang prosesnya dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah swt.

c. Faktor-faktor dakwah

Dalam pelaksanaan dakwah sangat dibutuhkan faktor-faktor dakwah. Adapun faktor-faktor dakwah tersebut adalah sebagaimana yang diterangkan oleh H. Mohammad Hasan, M.Ag. dalam bukunya Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah sebagai berikut:

- 1) *Da''i* (Subyek Dakwah)
- 2) *Mad''u* (Obyek Dakwah)
- 3) *Maddah* (Materi) Dakwah
- 4) *Wasilan* (Media) Dakwah
- 5) *Thariqah* (Metode) Dakwah

Faktor diatas merupakan faktor pokok yang harus ada dalam melaksanakan dakwah islam. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan sebagai berikut:

1) *Da''i* (Subyek Dakwah)

*Da''i*/subyek dakwah adalah orang islam (juru dakwah) yang menjadi pemberi peringatan dan pemberi nasehat dengan melaksanakan dakwah, hidup ditengah masyarakat yang terus berubah dan harus menyadari setiap perubahan yang terjadi, kemudian memberikan petunjuk kepada masyarakat tentang cara menghadapi perubahan itu. Untuk itu, penulis akan mengutip pendapat A. Hasjmy

dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* sebagai berikut:

*“Juru dakwah yaitu para penasehat, para pemimpin dan para pemberi ingat, yang memberi nasehat dengan baik, yang mengarang dan berkhotbah, yang memusatkan kegiatan jiwanya dalam wa'ad dan wa'id (berita pahala dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia” (1974:162).*

Sebahagian manusia mempunyai minat khusus untuk menyampaikan perkataan, mengembangkan ilmu dan menolak *syubhat*. Tetapi, adanya kelebihan ilmu pada sebahagian orang-orang mukmin, tidak membatasi keumuman dakwah bagi tiap-tiap muslim (Hasjmy, 1974:162). Sehingga setiap muslim yang hendak menyampaikan dakwah, khususnya *da'i* seyogyanya memiliki kepribadian yang bersifat rohaniah (psikologis) atau kepribadian yang bersifat jasmaniah (fisik) (Saputra, 2011:262).

Dr. Mustofa Assiba'i mengatakan bahwa, dengan meneladani pribadi Rasul sebagai *da'i* yang agung, memberikan sifat-sifat *da'i* yang baik sebagai berikut:

- a) Sebaiknya seorang *da'i* berasal dari keturunan yang terhormat dan mulia, sebab kemuliaan seorang *da'i* atau *revormer* (pembaharu) merupakan daya tarik perhatian masyarakat.
- b) Seorang *da'i* seyogyanya memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, karena dengan itulah dia akan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang-orang yang lemah.

- c) Penggerak dakwah sebaiknya memiliki kecerdasan dan kepekaan.
- d) Seyogyanya seorang *da''i* hidup sehari-hari dengan hasil usahanya sendiri atau dengan jalan lain yang baik tidak dengan jalan lain yang tercela atau hina.
- e) Kemantapan dan baiknya riwayat seorang *da''i* pada masa mudanya juga termasuk faktor kesuksesannya mengajak orang lain kejalan Allah SWT.
- f) Pengalaman-pengalaman yang dimiliki *da''i* berupa hasil perawatannya keluar negeri, pergaulan yang luas dengan masyarakat, mengerti tradisi-tradisi dan problem-problemnya akan besar pengaruhnya terhadap kesuksesan dakwahnya.
- g) Seorang *da''i* harus menyediakan waktu untuk diisi dengan ibadah yang menghampirkannya kepada Allah.  
(Hasan, 2013:61-64)

Sifat-sifat juru dakwah menurut A. Hasjmy (1974) yaitu:

- a) Lemah lembut dalam menjalankan dakwah.
- b) Musyawarah dalam segala urusan termasuk urusan dakwah.
- c) Kebulatan tekad dalam menjalankan dakwah
- d) Bertawakal kepada Allah swt. setelah musyawarah.
- e) Memohon bantuan kepada Allah swt. sebagai konsekuensi dari tawakal.
- f) Mengurangi kekurangan.
- g) Mendakwahkan ayat Allah swt. untuk menjalankan jalan hidup bagi manusia.
- h) Membersihkan jiwa raga manusia dengan jalan mencerdaskan mereka.

- i) Mengajarkan manusia kitab suci Al-Qur'an dan hikmah atau lika-liku dalam pengetahuan dan rahasia-rahasia alam. (Hasjmy, 1974:169-170)

## 2) *Mad'u* (Obyek Dakwah)

Yang menjadi obyek pelaksanaan dakwah adalah manusia yang beragam tingkat umur, adat-istiadat, jenis kelamin, profesi dan lain-lain. Sebelum dakwah dilaksanakan oleh *da'i*, terlebih dahulu seorang *da'i* harus mengetahui siapa yang menjadi obyeknya agar dapat melakukan dakwah dengan menggunakan cara yang tepat dengan maksud agar sasaran dapat dicapai dengan baik.

Sasaran dakwah (obyek dakwah) meliputi masyarakat dilihat dari berbagai segi:

- a) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- b) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari sudut struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintahan dan keluarga.
- c) Sasaran yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari *social cultural* berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Klasifikasi terletak dalam masyarakat jawa.
- d) Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia, berupa golongan anak-anak, remaja, dan orang tua.
- e) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri (administrator).

- f) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat hidup sosial ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
- g) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari jenis kelamin berupa golongan pria dan wanita.
- h) Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana. (Saputra, 2011:279-280)

### 3) *Maddah (Materi) Dakwah*

Materi dakwah merupakan isi pernyataan yang akan disampaikan oleh seorang *da'i* kepada obyeknya, mencakup *dinul* islam secara keseluruhan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunah Rasul. Endang Saifuddin Anshari membagi pokok-pokok ajaran islam sebagai berikut:

- a) Akidah yang meliputi iman kepada Allah swt., iman kepada malaikat-malaikat Allah swt., iman kepada kitab-kitab Allah swt., iman kepada rasul-rasul Allah swt. dan iman kepada *qada* dan *qadar*.
- b) Syari'ah yang meliputi ibadah dalam arti khas (*thaharah*, shalat, *as-shaum*, zakat dan haji) dan muamalah dalam arti luas (*al-qanun al-khas*/hukum perdata dan *al-qanun al-,am*/hukum publik).
- c) Akhlak yang meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan *makhluk* (manusia dan bukan manusia). (Aziz, 2017:283)

### 4) *Wasilan (Media) Dakwah*

Media dakwah adalah media atau *instrument* yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya

pesan dakwah kepada *mad'u*. Media ini bisa dimanfaatkan oleh *da'i* untuk menyampaikan dakwahnya baik yang dalam bentuk lisan atau tulisan. Media dakwah yang digunakan saat ini ada dua yaitu media cetak (Buku, Majalah, Surat Kabar, Novel, Tabloid, Jurnal, dan lain-lain) dan media elektronik (TV, Radio, HP, Telepon, Internet, dan lain-lain). (Saputra, 2011)

##### 5) *Thariqah* (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah bagaimana menyampaikan dakwah kepada obyeknya agar dakwah yang disampaikan mencapai sasaran yang dimaksud. Seorang *da'i* mempersiapkan metode yang tepat untuk menyampaikan dakwahnya kepada audien, karena umat yang akan dihadapi bermacam-macam pula tingkat kecerdasannya dalam menerima materi dakwah.

Menurut surat An-Nahl ayat 125, terdapat tiga macam metode dakwah yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* pada waktu menyampaikan dakwahnya sesuai dengan keadaan umat yang akan dihadapinya. Diantara tiga metode tersebut yaitu:

###### a) Metode Al-Hikmah

Al-Hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, memilah, dan *menyelaraskan* teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Al-Hikmah merupakan kemampuan *da'i* dalam menjelaskan doktrin-doktrin islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. (Saputra, 2011).

Metode ini dipakai terhadap objek dakwah, dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran

dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga tidak ada keterpaksaan dalam menjalankan ajaran-ajaran islam bagi mereka (Hasan, 2013). Maka hikmah berjalan pada metode yang realistik (praktis) *dalam* melakukan suatu perbuatan. Maksudnya, seorang *da''i* akan memberikan ceramahnya pada saat tertentu, haruslah selalu memerhatikan realitas yang terjadi di luar, baik pada tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial (Saputra, 2011).

b) Metode *Mau''idzhah Hasanah*

*Mau''idzhah Hasanah* mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh *kasih* sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahlembutan dalam menasihati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar; ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman. (Saputra, 2011)

c) Metode *al-Mujadalah*

*Al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang teguh kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut. (Saputra, 2011)

Di kemukakan juga oleh Amin Ahsan bahwa metode diskusi seperti yang di tunjukkan Al-Quran

ialah agar juru dakwah menjelaskan di hadapan obyek prinsip-prinsip dan kesimpulan yang logis sehingga obyek dapat merenungkan dan memungkinkan mereka untuk bertindak kepada kebenaran setelah mengetahui hakikatnya dan tiada akan menentang dakwah lagi (Hasan, 2013:125).

## 2 **Konsep Tujuan Dakwah**

Menurut Ahmad Ghallusy dan Ra'uf Syalaby tersebut dapat dirumuskan ke dalam tiga bentuk, yaitu:

### a. Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang benderang, dari jalan sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan (Abdullah, 2018).

### b. Tujuan Realistis

Tujuan realistis adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh (Abdullah, 2018).

### c. Tujuan Idealistis

Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai, dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT (Abdullah, 2018).

Dalam kaitannya dengan konsep dakwah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan secara seksama, agar dakwah dapat dilaksanakan dengan baik.

Pertama, dakwah sering disalah artikan sebagai pesan yang datang dari luar. Pemahaman ini akan membawa konsekuensi kesalahlangkahan dakwah, baik dalam formulasi pendekatan atau metodologis, maupun formulasi pesan dakwahnya. Karena dakwah dianggap dari luar, maka langkah pendekatan lebih diwarnai dengan pendekatan interventif, dan para dai lebih mendudukkan diri sebagai orang asing, tidak terkait dengan apa yang dirasakan dan dibutuhkan oleh masyarakat (Nurasikin, 2020).

Kedua, dakwah sering diartikan menjadi sekadar ceramah dalam arti sempit. Kesalahan ini sebenarnya sudah sering diungkapkan, akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap saja terjadi penciptaan makna, sehingga orientasi dakwah sering pada hal-hal yang bersifat rohani saja. Istilah -dakwah pembangunan<sup>11</sup> adalah contoh yang menggambarkan seolah-olah ada dakwah yang tidak membangun atau dalam makna lain, dakwah yang pesan-pesannya penuh dengan tipuan sponsor.

Ketiga, masyarakat yang dijadikan sasaran dakwah sering dianggap masyarakat yang vacuum ataupun steril, padahal dakwah sekarang ini berhadapan dengan satu setting masyarakat dengan beragam corak dan keadaannya, dengan berbagai persoalannya, masyarakat yang serba nilai dan majemuk dalam tata kehidupannya, masyarakat yang berubah dengan cepatnya, yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat teknologis, masyarakat saintifik dan masyarakat terbuka.

Keempat, Sudah menjadi tugas manusia untuk menyampaikan saja. Sebagaimana firman Allah dalam Surat al-Ghaasyiah ayat 21-22.

ذِكْرُكُمْ أَزْمَأَزَجٌ مَذْكُورٌ لَأَسْجَعُ لِيَوْمِ مَرِّ مِصْرَ لِيَوْمِ طَرِيٍّ

Artinya : 21. Maka, berilah peringatan karena sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) hanyalah pemberi peringatan. 22. Engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka.

Berilah peringatan! Kembalikan ingatannya! Dzakkir berasal dari kata dzakkara, artinya 'mengingatkan, menegur'. Ingatkan mereka bahwa mereka berasal dari Allah. Ingatkan mereka dari mana mereka sebelumnya. Mereka disembunyikan oleh Allah di alam gaib. Sekarang kita masing-masing berada di alam nyata, tapi akan dikembalikan ke alam gaib, dan pada saat itu kita akan melihat. Mengingatkan berarti meminta perhatian terhadap apa yang telah kita ketahui. Pengetahuan sudah ada dalam fitrah (sifat bawaan), dalam hati. Nabi saw. hanyalah pemberi peringatan, beliau di sini hanya untuk merefleksikan dan menggemakan kebenaran setiap orang (Nurasikin, 2020).

Kelima, secara konseptual Allah SWT akan menjamin kemenangan hak para pendakwah, karena yang hak jelas akan mengalahkan yang bathil. Sebagaimana firman Allah dalam Surat al-Isra' ayat 81.

Artinya : Katakanlah, “Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap.” Sesungguhnya yang batil itu pasti lenyap.

### 3 Unsur-unsur Dakwah

Dari uraian sebelumnya, jelaslah bahwa keberhasilan suatu dakwah ditentukan oleh berbagai macam elemen yang terkait dengan unsur-unsur dakwah itu sendiri, yang merupakan satu kesatuan yang utuh.

a. Adapun unsur-unsur dakwah yaitu:

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah yang dimaksud ialah pelaku aktivitas dakwah. Maksudnya, seorang *da'i* hendaknya mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah, sehingga hasil yang diperoleh pun biasa mendekati kesuksesan seperti yang pernah di raih Rasulullah saw., oleh karena itu, M. Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak seorang *da'i* merupakan penentu keberhasilan seorang *da'i* (Sasono, 1987).

b. Materi Dakwah

Materi dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Alquran dan hadis. Seorang *da'i* harus memiliki pengetahuan tentang materi dakwah. Materi dakwah harus sinkron dengan keadaan masyarakat Islam sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Seorang *da'i* harus mampu menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang mudah dipahami dan dimengerti jangan sampai -nasi dibikin bubur! (Ya'qub, 1992: 30).

#### 4 **Pesan Dakwah**

Materi dakwah yaitu serangkaian pesan yang disampaikan oleh subjek *da'i* dakwah kepada objek *mad'u* dakwah. Pada dasarnya materi dakwah adalah ajaran Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Secara umum terdapat tiga pokok, yaitu (Ishaq, 2016):

a. Aqidah

Aqidah berasal dari kata *aqada-ya'qidu-aqadan* yang berarti meningkatkan, meyakini atau memercayai dalam bahasa arab. Secara bahasa aqidah adalah sangkutan atau ikatan, sedangkan secara praktis aqidah berarti ikatan, keyakinan atau kepercayaan. Istilah ini sering digunakan untuk menciptakan ikatan antara dua pihak melalui

pernikahan atau pembelian. Dengan demikian, aqidah diidentifikasi sebagai penghubung antara manusia dan Tuhan (Istiqomah, 2019).

Menurut Hasbi, aqidah adalah suatu keyakinan akan kebenaran yang tertanam dalam lubuk hati seseorang sehingga mengikat hidupnya, baik dalam ucapan, sikap maupun perilaku sehari-hari seorang muslim yang mana pengertian tersebut dikutip dari Hasan Saleh.

Pesan aqidah dalam Islam meliputi Iman kepada Allah SWT, Iman kepada malaikat-malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada rasul-rasul Allah, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qodho dan Qodhar Allah (Ilaihi, 2013).

b. Syari'ah

Secara etimologi, syari'ah berasal dari bahasa Arab yang bermakna undang-undang dan peraturan. Yaitu peraturan-peraturan yang berkenaan dengan tingkah laku yang harus dipatuhi dan dilakukan sebagaimana mestinya. Dalam Islam syari'ah adalah memiliki hubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam menaati semua hukum Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya serta mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia (Wulandari, 2017).

Syari'ah adalah serangkaian ajaran Islam yang berkaitan perihal tata cara beribadah, baik langsung maupun tidak langsung, meliputi pola hidup keseharian spesifiknya menyangkut hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang dianjurkan, dilarang dan dibolehkan, sebagai seorang muslim.

c. Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab jama *-khuluqun* yang memiliki arti sebagai budi pekerti,

tingkah laku, perangai atau tabiat. Menurut Al-Ghozali akhlak adalah suatu sifat yang tetap pada seseorang, yang mendorong tindakan sederhana tanpa memikirkannya (Aziz, 2004).

Pada dasarnya ajaran akhlak dalam islam meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak adalah aturan menghias diri dalam beribadah (melakukan hubungan dengan Allah SWT) dan bersosial, termasuk dengan alam sekitarnya. Penjelasan mengenai akhlak sangat luas dikarenakan menyangkut pantas dan tidak pantas, baik buruk bahkan menyangkut rasa terhadap sesama (Nurhayati, 2019). Atas dasar sifat akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang ada sejak lahir dan tertanam pada jiwa manusia. Tergantung dengan keimanannya, sifat-sifat ini bisa jadi baik ataupun buruk (Ritonga, 2015)

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang ada sejak lahir dan tertanam pada jiwa manusia. Tergantung dengan keimanannya, sifat-sifat ini bisa jadi baik ataupun buruk.

Pesan akhlak, mencakup:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT
- 2) Akhlak terhadap makhluk Allah, diantaranya:
- 3) Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat, dan lain sebagainya.
- 4) Akhlak terhadap bukan manusia: fauna, flora, dan lain sebagainya.

## Hukum Dakwah

### a. Hukum dakwah

Perbedaan pendapat ulama mengenai hukum berdakwah disebabkan perbedaan cara pemahaman mereka terhadap dalil-dalil *naqli* (Al-Qur'an dan Al-Hadist) disamping adanya kenyataan kondisi tiap-tiap muslim yang berbeda-beda pengetahuan kemampuannya. Ayat yang menjadi pangkal perbedaan pendapat itu adalah surat Ali Imran ayat 104:

وَأَنَّكَ مِنْكُمْ لَمُنَادٍ عَيْنَ إِلَى الْبَيْدِ وَأَمْرُونَ الْمَرْعُوفِ وَبَلَّيَيْنِ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ وَمُؤْمِنًا حُجَيْنِ

Artinya: *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.111) Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Al-Ghazali adalah salah satu ulama yang berpendapat bahwa kewajiban dakwah adalah *fardu kifayah*. Sebagai *fardu kifayah*, dakwah hanya dibebankan atas orang-orang yang memiliki keahlian dan kemampuan di bidang agama islam. Kata *min* dalam ayat tersebut diartikan –sebagian‖ (Aziz, 2017:128). Arti *min* dalam firman Allah Minkum Ali Imran 104 adalah berfungsi sebagai penjelas (*lil-bayan*) yang bukan menunjukkan arti sebagian(*lit-tab"idh*). Sebab Allah telah mewajibkan dakwah pada umat Islam secara keseluruhan sebagaimana dalam firman-Nya –*kamu semua adalah sebaik-baik umat...‖* (Ali Imran:110). Oleh karena itu, arti yang tepat untuk ayat 104 surat Ali Imran diatas adalah “*Hendaklah kamu semua menjadi umat yang selalu mengajak kepada kebaikan,*

*memerintahkan yang ma"ruf dan mencegah yang munkar"*(Hasan, 2013:28).

Dengan demikian, tugas berdakwah bukan hanya dibebankan kepada para ulama dan orang-orang yang banyak menguasai dan memahami ilmu agama islam saja, akan tetapi kepada orang muslim yang bisa memahami satu atau dua ayat Al-Qur'an wajib menyampaikan kepada orang lain. Maka hukum dakwah itu adalah wajib bagi setiap orang muslim baik laki-laki maupun perempuan. Tidak tertentu apakah ulama atau bukan karena kewajiban berdakwah adalah kewajiban yang dibebankan untuk semua orang, namun para alim ulama lebih besar kewajibannya dalam menyampaikan secara terperinci tentang agama islam, karena luasnya pengetahuan mereka. Secara tegasnya, hukum berdakwah adalah wajib bagi setiap orang muslim dan muslimah.

## **B. Film Sebagai Media Dakwah**

Film adalah karya seni visual yang menggabungkan gambar, suara, dan narasi yang disusun secara sinematik untuk menyampaikan cerita atau pesan. Dalam konteks dakwah, film berfungsi bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat transformasi sosial dan spiritual.

Menurut Sobur (2009), film dapat menjadi sarana pembentuk opini publik dan pembawa nilai karena kekuatan narasi dan daya tarik visualnya. Film dakwah biasanya memuat:

- 1 Nilai moral dan spiritual
- 2 Kisah inspiratif
- 3 Kritik sosial terhadap kemungkaran atau ketidakadilan
- 4 Pesan untuk memperbaiki akhlak individu dan masyarakat

Film *Walid*, sebagai salah satu produk film dakwah kontemporer, mengangkat isu-isu sosial melalui kacamata Islam. Dalam episode 6, film ini mengangkat isu eksploitasi perempuan

sebagai bentuk ketidakadilan yang perlu dilawan dengan pendekatan dakwah yang lembut, namun tegas.

### **C. Eksploitasi Perempuan**

Eksploitasi diartikan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk mengambil keuntungan atau memanfaatkan sesuatu secara berlebih atau sewenang-wenang (Juwitaningrum, 2022). Eksploitasi perempuan adalah tindakan memanfaatkan atau menyalahgunakan posisi, tubuh, tenaga, atau peran perempuan untuk kepentingan ekonomi, seksual, atau kekuasaan tanpa adanya keadilan dan persetujuan yang sah.

Menurut Masland Tahapan aktivitas seksual antara lain : Bergaul dengan lawan atau sesama jenis, Berdandan untuk menarik perhatian, Menyalurkannya melalui mimpi basah, Berkhayal atau berfantasi tentang seksual, Mengobrol tentang seksual, Menonton film pornografi, Masturbasi atau Onani, Melakukan hubungan seksual non penetrasi (berpegangan tangan, berpelukan, cium, pipi, ciumbibir, cumbuan berat, petting), Melakukan aktivitas penetrasi (intercourse).<sup>19</sup> Aktivitas seksual atau perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama (P.R, 2004).

Eksploitasi Seksual memiliki beberapa bentuk aktivitas seksual yang sering terjadi dimana didalamnya meliputi tindak pidana pelacuran/prostitusi, tindak pidana pornografi dan tindak pidana perdagangan orang untuk tujuan seksual (Sofian, 2016). dimana bentuk ketiga aktivitas seksual.

## D. Konsep Eksploitasi

### 1 Konsep Dasar Eksploitasi

Eksploitasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin *exploitatio*, yang berarti pemanfaatan atau penggunaan secara maksimal. Dalam konteks sosial, eksploitasi diartikan sebagai suatu tindakan atau proses memanfaatkan seseorang atau sekelompok orang untuk keuntungan pribadi atau kelompok, tanpa memperhatikan hak dan kesejahteraan pihak yang dimanfaatkan. Menurut Karl Marx, eksploitasi adalah bentuk ketimpangan struktural di mana satu kelas memanfaatkan kerja kelas lain tanpa memberikan imbalan yang setara (Marx, K.,1867)

### 2 Eksploitasi dalam Konteks Perempuan

Ketika konsep eksploitasi diterapkan dalam kajian gender, maka perempuan diposisikan sebagai pihak yang tereksplotasi secara sistemik dalam berbagai bidang kehidupan. Eksploitasi perempuan tidak hanya terbatas pada ranah ekonomi, melainkan mencakup dimensi:

- a. Fisik: penggunaan tubuh perempuan untuk kepentingan seksual, reproduksi, estetika iklan, atau hiburan.
- b. Emosional: memanfaatkan peran pengasuhan dan keibuan tanpa kompensasi atau pengakuan.
- c. Sosial: membebani perempuan dengan ekspektasi norma budaya (istri ideal, perempuan anggun, ibu sempurna).
- d. Ekonomi: pekerjaan domestik dan peran informal tanpa status atau upah yang layak.
- e. Eksploitasi perempuan adalah bentuk dominasi struktural yang bekerja melalui norma sosial, nilai budaya, agama, dan sistem ekonomi-politik.

### 3 Bentuk-Bentuk Eksploitasi Perempuan

#### a. Eksploitasi Seksual

Perempuan dijadikan objek seksual baik secara langsung (prostitusi, pelecehan) maupun simbolik (iklan, film, konten media sosial). Tubuh perempuan dijadikan –komoditas yang dipertukarkan.

#### b. Eksploitasi Ekonomi

Perempuan bekerja dalam sektor informal dan rentan (buruh migran, pekerja rumah tangga) dengan upah minim dan tanpa jaminan sosial. Ini diperparah dengan beban kerja ganda di rumah.

#### c. Eksploitasi Reproduksi

Perempuan –diharuskan menjadi ibu dan istri sebagai identitas utama. Fungsi reproduksi dijadikan standar keberhasilan perempuan, bukan pilihan individual.

#### d. Eksploitasi Simbolik dan Budaya

Perempuan sering direpresentasikan secara menyimpang dalam budaya populer (lemah, emosional, seksual). Eksploitasi ini membuat perempuan internalisasi inferioritas.

### 4 Dampak Eksploitasi terhadap Perempuan

- a. Psikologi Rasa rendah diri, kecemasan, body shaming
- b. Social Keterbatasan partisipasi public
- c. Ekonomi Ketimpangan pendapatan, feminisasi kemiskinan
- d. Kultural Terinternalisasinya nilai-nilai patriaki

## E. Penelitian Relevan

- 1 Penelitian yang dilakukan oleh Andi Fikra Pratiwi Arifuddin (2018) dengan judul –Film Sebagai Media Dakwah Islam. Hasil penelitian Karya yang dihasilkan menjadi media dakwah dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat dengan

mengemas kisah yang ringan, menghibur, cenderung mengangkat kisah yang dekat dengan keseharian masyarakat tanpa melupakan nilai motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah Islam.

- 2 Penelitian yang dilakukan oleh Bariduja, M Maulana (2022) dengan judul -Analisis Dakwah dalam Film Super Santrill. Hasil penelitian untuk mengetahui pesan-pesan dakwah, makna konotasi, denotasi dan mitos yang terdapat dalam film Super Santri dan untuk mengetahui pesan pesan dakwah yang ada dalam film Super Santri.
- 3 Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Rahmah Wahid (2023) dengan judul -Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Serial Web -Ustadz Milenialll Episode 1-3ll. Hasil penelitian yang menunjukkan kategori-kategori pesan dakwah dalam tayangan serial web ustad milenial episode 1-3. Pesan dakwah yang paling dominan dalam tayangan Ustad Milenial adalah kategori pesan akhlak 53.94%, selanjutnya ada kategori pesan syariah 36.85%, dan yang paling terendah ialah pesan dakwah aqidah sebesar 9.21%. Kata Kunci : Analisis isi, pesan Dakwah, serial Web, Ustadz milenial.
- 4 Penelitian yang dilakukan oleh Bariduja, M Maulana (2022) dengan judul — Sinematografi Sebagai Representasi Visual Penyimpangan Agama Dalam Serial Malaysia *'Bidaah'* llHasil penelitian menegaskan bahwa sinematografi tidak hanya berperan sebagai instrumen estetis, tetapi juga sebagai bahasa visual yang memuat kritik sosial dan ideologis. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap kajian sinematografi dan komunikasi visual, khususnya dalam konteks representasi isu-isu keagamaan di media audio-visual Asia Tenggara.

- 5 Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Febri Kusnita (2010) dengan judul -Eksplorasi perempuan dalam film horor (Analisis wacana eksploitasi perempuan dalam film horor Indonesia era 80 an, 90 an, dan 2000 an)ll. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Wacana eksploitasi tubuh perempuan dalam film horor Indonesia era 80 an, 90 an, dan 2000 an ditampilkan dalam bentuk tubuh perempuan sebagai fragmen dengan menonjolkan bagian paha, dada, pundak dan lengan, pinggul dan pantat serta penunjukkan hasrat perempuan terhadap laki-laki melalui ekspresi wajah dan gestur; (2) Wacana eksploitasi perempuan melalui penampilan karakteristik. Dalam hal ini sosok perempuan ditampilkan sebagai sosok seksi dan agresif; (3) Wacana eksploitasi perempuan dalam budaya patriarki dengan menempatkan sosok perempuan sebagai sumber masalah, korban kekerasan (victim) dan sebagai objek hasrat laki-laki. Sedangkan untuk bentuk pemberontakan perempuan atau karakter perempuan dalam film horor Indonesia dalam menghadapi ketidakadilan yang dilakukan oleh para lelaki dilakukan pada saat (1) Semasa hidup, dengan melakukan pemberontakan secara fisik dengan cara memukul, menghujamkan pisau, dan mencekik leher; sedangkan perlawanan atau pemberontakan yang dilakukan (2) Sesudah mati dilakukan dengan cara fisik melalui pembunuhan dan secara psikologis dengan meneror atau menghantui orang yang mencelakainya. Sedangkan untuk adegan seks yang dulu hanya sebagai bumbu untuk saat ini sudah menjadi sutau hal yang pokok ada dalam film horor. Hal ini dapat dilihat dari porsi adegan seksual yang ada dalam (1) Film Horor Era 80 an, dalam film era ini adegan seksual masih sebatas -bumbu untuk membuat film lebih menarik, adegan tersebut disajikan secara tidak terlalu vulgar;(2) Film horor era 90 an menampilkan adegan seks lanih berani dibandingkan dengan era

80 an, tidak hanya melalui adegan saja namun kesan tersebut dapat dilihat juga dari dialog para pemain;(3) Film horor era 2000 an, untuk era ini adegan seks dalam film yang penulis teliti sudah menjadi hal yang pokok ada dalam film. Hal ini ditunjukkan dalam film-film horor Indonesia yang diteliti . Keseluruhan dari film-film tersebut memuat adegan seksual dengan porsi yang lebih besar dibanding dengan bangun cerita utama film itu sendiri.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pendekatan yang bersifat deskriptif, interpretatif, dan kontekstual. Penelitian ini menekankan pada makna, nilai, dan pengalaman subjektif yang dimiliki oleh individu atau kelompok terhadap suatu gejala sosial atau budaya tertentu.

Menurut Moleong (2019: 6), penelitian kualitatif adalah –penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.¶

Dalam konteks ini, pendekatan analisis konten (content analysis) digunakan untuk mengkaji secara sistematis isi pesan yang terdapat dalam suatu teks, gambar, audio, atau video. Analisis konten bertujuan untuk mengidentifikasi tema, makna, dan pola dari data kualitatif, khususnya dalam media massa seperti film, berita, iklan, atau dokumen lainnya.

Menurut Krippendorff (2004: 18), content analysis adalah

*“a research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use.*

” Artinya, analisis konten bertujuan menarik kesimpulan yang dapat dipercaya dari isi pesan untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dakwah dalam film *Walid* episode 6 dan bagaimana pesan tersebut merepresentasikan penolakan terhadap eksploitasi perempuan.

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengurai simbol, narasi, dialog, dan visual yang membentuk makna dakwah dalam film tersebut.

## B. Latar Dan Waktu Penelitian

Penelitian untuk menulis proposal skripsi ini berlangsung mulai dari bulan Maret 2025. Adapun waktu penelitian yang penulis lakukan seperti dimuat dalam table dibawah.

NO	Keterangan	Tahun 2025		
		Maret-April	Mai-Juni	Juli-Agustus
1	Menyiapkan bahan-bahan penelitian untuk memperoleh data penelitian	√		
2	Pembuatan proposal	√		
3	Bimbingan proposal			√
4	Seminar proposal			√
5	Perbaikan proposal			√
6	Menganalisa, pengolahan dan analisis data			√.
7	Sidang munaqasah			√

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumennya merupakan peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitiannya jelas, maka dimungkinkan untuk mengembangkan alat penelitian yang sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2012).

Maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subjek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan (Nufian, 2018):49. Berdasarkan dengan itu, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Peneliti menggunakan video dengan judul "*Bidaah Walid*" episode 6 yang dapat diunduh dari Youtube dan Viu <https://www.viu.com/ott/id/id/vod/2592770/Bidaah> sebagai data primer.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini adalah bahan-bahan yang dapat membantu dan memahami bahan data primer seperti buku, jurnal, berita elektronik yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah proses terstruktur yang bertujuan memperoleh informasi tentang subjek penelitian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada aspek sosial dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga mencakup sumber data berupa dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa teks (seperti bacaan), rekaman audio, atau materi audiovisual. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian terhadap naskah, karya sastra, dan seni pertunjukan (Roosidah F.W, 2021).

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari seseorang. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh, banyak foto yang tidak menggambarkan keadaan sebenarnya, karena foto-foto tersebut dibuat untuk tujuan tertentu. Begitu juga dengan autobiografi yang ditulis oleh seseorang untuk dirinya sendiri, yang sering kali bersifat subjektif. Dokumen atau teks merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian itu sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis atau dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumen yang digunakan dapat berupa tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan, atau karya-karya monumental seseorang, dan teknik ini sering digunakan sebagai pelengkap metode observasi. (Nasution, 2023).

Untuk memperoleh data guna menyelesaikan penelitian ini penulis memakai studi pustaka yang mana studi pustaka yaitu

penelitian yang ditempuh dengan cara membaca, mempelajari, menganalisis video dari channel Youtube dan Viu yang berkaitan dengan masalah yang bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder dan informasi dengan bantuan bermacam materi yang didapatkan baik media cetak maupun media elektronik seperti: buku-buku, Undang-undang, jurnal-jurnal maupun bahan-bahan lainnya yang dapat mendukung penelitian dan dapat digunakan sebagai sumber data yang terkait dengan masalah penelitian.

Cara memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik- teknik sebagai berikut:

1. Buku
2. Jurnal
3. Web Site (internet)
4. Channel Youtube
5. Video Viu

Metode Analisis Konten

1. Menentukan Unit Analisis
2. Menonton dan Mengidentifikasi data
3. Konsling
4. Pengelompokan data
5. Interpretasi data (menampilkan sesuai teori dakwah)
6. Penarikan kesimpulan

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian tentang "Analisis Dakwah Yang Terkandung Dalam Film Walid Pada Episode 6 (Enam) Terhadap Eksploitasi Perempuan", digunakan teori analisis isi (content analysis) sebagai teknik analisis data. Data yang sudah dikumpulkan akan dikategorikan, diinterpretasikan, lalu disimpulkan.

Data menurut Webster New World Dictionary, Data adalah things known or assumed, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang

diketahui atau dianggap. Diketahui artinya yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti). Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data bisa juga didefinisikan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu obyek, data dapat berupa angka dan dapat pula merupakan lambang atau sifat. data observasi dan data sekunder. Data Kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka, data kualitatif mempunyai ciri tidak bisa dilakukan operasi matematika, seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. misalnya: Kuesioner Pertanyaan tentang suasana kerja, kualitas pelayanan sebuah restoran atau gaya kepemimpinan (Situmorang, 2023).

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada industri dan tujuan analisis. Semua metode analisis data ini sebagian besar didasarkan pada dua jenis teknik analisis data yaitu, teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian (Ulfah, 2022).

Adapun metode analisa data oleh Creswell merupakan metode dalam proses data untuk dapat dijadikan sebagai informasi. Dalam suatu penelitian penganalisisan data perlu untuk dilakukan agar data lebih dapat mudah untuk dipahami. hal ini pun sangat membantu untuk memperoleh solusi terhadap permasalahan dari penelitian yang sedang dilaksanakan Analisis konten merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian yang membahas isi suatu informasi secara mendalam baik informasi yang tertulis ataupun informasi yang tercetak dalam media massa. Teknik ini BERUPA mengenalkan teknik symbol coding yakni mencatat lambang atau pesan secara terstruktur dan sistematis

kemudian menghadirkan interpretasi yang mendalam. Dalam perkembangannya, Analisis konten tidak hanya dipakai untuk menganalisis media massa, tapi juga seringkali digunakan untuk penelitian yang objek utamanya berhubungan dengan atau rangkaian teks (Ulfah, 2022).

Pada penelitian ini menggunakan teknik Crawling atau penggalian merupakan proses pencarian data melalui internet, web atau media baru, program ini digunakan untuk menemukan data dengan mudah mana data yang terkumpul dipengaruhi oleh perihal apa yang pengguna cari. Peneliti menggunakan teknik ini dengan cara melihat mengumpulkan perharinya jumlah Views pada Film Bidaah Walid Episode 6 (Saputra P. Y., 2017).

#### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda, dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012:125). Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

##### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber (Sugiyono, 2012:127). Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan sumber data yang berbeda. Sumber data utama atau informan kunci dalam penelitian ini adalah empat jurnalis perempuan, selain itu ada dua informan pendukung yaitu pemimpin redaksi, redaktur pelaksana.

##### **2. Triangulasi metode**

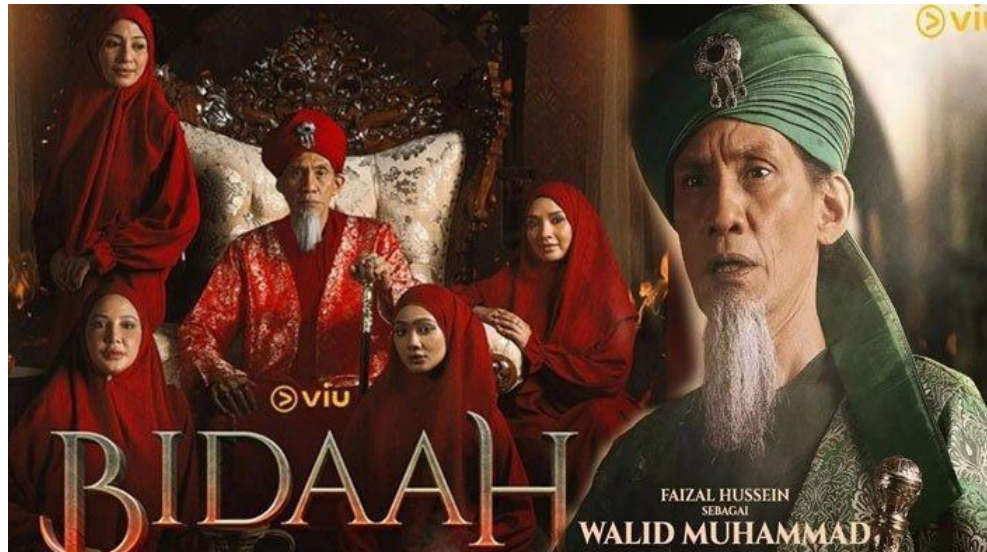
Untuk menguji tingkat keabsahan data, teknik triangulasi

metode membandingkan sumber data yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data berbeda (Sugiyono, 2015:127). Dalam penelitian ini, tidak hanya dengan wawancara, namun juga mengamati langsung di lapangan dan ruang redaksi, sekaligus juga menganalisis dokumen terkait informasi dasar media.

## BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum

#### 1. Poster Film Walid



Sejak Episode 5, Baiduri mulai menyusup ke dalam organisasi Jihad Ummah sebagai langkah awal untuk mengungkap ajaran sesat yang dianut sekte tersebut dan membuka mata sang ibu. Di Episode 6, Baiduri sangat terkejut mengetahui komando brutal Walid: sepasang remaja muda dihukum rajam secara publik karena dianggap melanggar ajaran sekte tersebut. Karena ibu Baiduri terus mendukung tindakan itu sebagai "hukum Ilahi", kejadian tersebut menyebabkan konflik besar antara mereka berdua. Pada saat yang sama, Hambali, putra Walid, berjuang untuk menemukan cara untuk menghentikan kebiasaan kelompok tanpa mengkhianati ayahnya sendiri. Kedua orang semakin menyadari bahwa mereka harus segera bertindak sebelum ada korban tambahan (Niam, 2015).

## 2. Sinopsis Film Bidaah Walid Episode 6

Judul: Bidaah / Walid – Episode 6

Tayang di: VIU / Youtube

Durasi: ±30 menit

Alur Cerita Episode 6

Baiduri, dimainkan oleh Riena Diana, sengaja masuk ke dalam Jemaah Jihad Ummah. Dia berusaha untuk tidak dicurigai dengan berpura-pura mengikuti instruksi Walid. Tujuannya adalah untuk menemukan bukti kuat bahwa sekte ini berbahaya dan memberi tahu ibunya, Kalsum, yang sudah sangat fanatik.

Baiduri dan anggota kelompoknya diundang untuk menghadiri "majlis syura". Di sana, rajam terbuka dilakukan terhadap dua remaja yang dituduh berzina. Menurut Walid (Faizal Hussein), ini adalah "hukuman syar'i". Setelah menyadari betapa ekstremnya sekte ini, Baiduri menjadi sangat emosi. Dalam waktu singkat, momen ini menjadi momen penting baginya: dari hanya menyusup, dia menyadari bahwa ini adalah situasi darurat.

Hambali (Fattah Amin), putra Walid yang kuat, kembali dari Yaman. Dia menyelidiki secara rahasia dari luar, berusaha menghancurkan sekte tanpa menyerang ayahnya secara langsung. Dia mulai membuat strategi dan mencari celah bersama Baiduri untuk mengumpulkan bukti.

Ibunda Baiduri, Kalsum, kini semakin fanatik pada ajaran Walid. Dia menolak semua argumen rasional Baiduri, bahkan ketika Baiduri menunjukkan keresahan tentang rajam, Kalsum membelanya sebagai "kehendak Tuhan".

Akhirnya, Baiduri dan Hambali bertemu lagi. Mereka mulai saling membuka diri dan menyadari bahwa tujuan mereka sama: menghentikan kekuasaan Walid. Episode

diakhiri dengan mereka setuju untuk membuat strategi bersama, tetapi mata-mata Walid tampaknya mengawasi dari jauh.

### 3. Profil Sutradara Film Bidaah Walid Episode 6

Bidaah diarahkan sutradara Pali Yahya dari naskah karya Eirma Fatima. Serial yang mengusung aliran religi itu terdiri berasal 15 episode dengan durasi per episode lebih kurang 42 menit. Disutradarai oleh Ellie Suriaty, Bidaah mulai tayang semenjak 6 Maret 2025 pada platform streaming VIU. Serial ini memiliki total 15 episode menggunakan durasi sekitar 30 menit per episode. Meskipun berasal Negara Malaysia, serial ini juga menerima respons luar biasa dari penonton Indonesia sebab mengangkat tema yang relevan serta sensitif: penyimpangan agama serta pelecehan terhadap perempuan yang berkedok ajaran keagamaan (Febriani, 2025).

### 4. Profil Pemain Film Bidaah Walid Episode 6

#### a. Mohd Faizal Hussein

Nama Lengkap: Mohd Faizal bin Hussein

Umur: 57 Tahun

Profesi: Aktor, Sutradara

Kewarganegaraan: Malaysia

Akun Instagram: @faizalhusseinofficial (Fitriana, 2025).

Mohd Faizal Hussein (lahir 31 Mei 1967) adalah aktor Malaysia. Ia dikenal lewat film arahan ayahnya, Hussein Abu Hassan, Gila-Gila Remaja sebagai Roy. Ibunya adalah Mahyon Ismail. Selain itu, ia juga merupakan sepupu dari Rosyam Nor. Ia populer dengan sebutan -Royll lewat film yang pernah ia bintang. Lahir dan dibesarkan di distrik Gombak, di daerah Lembah Kelang, Selangor (walaupun kampung halamannya berada di Alor Gajah, Melaka, dari pihak ayahnya dan juga distrik

Tanjung Karang, Kuala Selangor di bagian utara Selangor, dari pihak ibunya) , semua anggota keluarganya berkarier di bidang seni. Faizal memainkan peran kecil pada usia 5 tahun dalam film Darah Panglima (1972) yang disutradarai oleh S. Kadarisman, disusul oleh Penyamun Si Bongkok (1973) yang disutradarai oleh M. Amin . Film-filmnya yang terkenal antara lain Crazy Teens (1986), Deadly Shadows and Wolf Lenses (1991), MX3 (2003), Screaming Vampires (2005) dan Bunohan (2012). Pada Mei 2019, Harian Metro menobatkannya sebagai salah satu dari 10 aktor senior Malaysia terlaris sepanjang masa.

Mulai berakting di atas panggung sejak tahun 1982 melalui film Senja Merah, ia melejit setelah membintangi Gila-Gila Remaja pada tahun 1986 sebagai Azroy (Ashari, 2020). Disutradarai oleh ayahnya, mendiang Hussein Abu Hassan, hal itu berdampak besar bagi Faizal untuk membuktikan darah seni yang diwariskan. Pada tahun 1991, Faizal berakting dalam dua film yaitu Kanta Serigala , berperan sebagai Zarul, seorang pemuda yang ingin membalas kematian adiknya yang diperankan oleh Melissa Sailsa dengan menculik seorang penyanyi rock wanita yang diperankan oleh Didie Alias, juga dibintanginya. sepupu, Rosyam Nor; dan Bayangan Mematikan, memainkan peran Eddie. Setelah itu ia sering mendapat banyak perhatian dan membintangi beberapa film yang menampilkan dirinya sebagai protagonis. Setelah hampir 3 tahun tidak tampil di film, akhirnya ia mendapat tawaran untuk berperan sebagai tokoh antagonis melalui Letnan Adnan. Usahanya berhasil, dan memunculkan berbagai karakter kulit hitam yang ia perankan dalam film, bahkan drama. Faizal tampil bersama Saiful Apek dan Zul Yahya dalam film laga komedi

investigatif MX3 garapan Yusof Kelana yang dirilis pada 25 November 2003 (Febriani, 2025).

b. Riena Diana sebagai Baiduri

Nama Lengkap: Nur Qamarina Diana binti Zulreal

Tempat, Tanggal Lahir: Petaling Jaya, Selangor, Malaysia,  
3 September 1997

Umur: 27 Tahun

Profesi: Aktris dan Presenter Radio

Kewarganegaraan: Malaysia

**Akun Instagram:** @rienadiana\_ (Fitriana, 2025).

Dalam serial Bidaah itu, Baiduri Amira digambarkan sebagai wanita yang cerdas. Ummah. Riena Diana merupakan aktor Malaysia yang cukup berbakat. Nama aslinya adalah Nur Qamarina Diana binti Zulreal. Ia lahir pada 3 September 1997 di Petaling Jaya, Selangor, Malaysia. Selain jago akting, Riena Diana juga dikenal sebagai pembawa acara dan penyiar radio (Febriani, 2025).

c. Fattah Amin sebagai Hambali Saifullah

Fattah berperan sebagai Hambali, putra Abi Saifullah yang baru pulang dari Yaman dan mulai meragukan sekte ayahnya. Chemistry-nya dengan Baiduri dan aktingnya yang intens memperkuat narasi perlawanan. Fattah, yang terkenal lewat Playboy Itu Suami Aku, kembali menunjukkan pesonanya di sini (Febriani, 2025).

d. Fazlina Ahmad Daud sebagai Kalsum

Fazlina memerankan Kalsum, ibu Baiduri yang taat

pada Jihad Ummah tanpa menyadari kesesatannya. Perannya sebagai ibu yang penuh keyakinan salah arah menambah lapisan emosi dalam cerita, membuat penonton ikut prihatin sekaligus geregetan (Febriani, 2025)

e. Hasnul Rahmat sebagai Abi Saifullah

Hasnul berperan sebagai Abi Saifullah, tangan kanan Walid yang setia. Aktor kelahiran Singapura-Malaysia ini membawa nuansa tegas namun conflicted, terutama saat anaknya, Hambali, menentang sekte. Pengalamannya di layar kaca terlihat jelas dalam setiap adegan (Febriani, 2025).

f. Marissa Yasmin sebagai Ummi Hafizah

Nama Lengkap: Marissa Yasmin Mariam binti Yaakob

Tempat, Tanggal Lahir: Bukit Mertajam, Penang, Malaysia,  
18 September 1977

Umur: 47 Tahun, Profesi: Aktris, Kewarganegaraan:  
Malaysia

Akun Instagram: @marisa.yasmin (Fitriana, 2025).

Marissa memainkan Ummi Hafizah, istri pertama Walid. Karakternya yang kuat namun terjebak dalam kepatuhan buta jadi cermin kompleksitas hubungan dalam sekte. Aktris kelahiran 18 September 1977 (Febriani, 2025).

5. Tim Produksi Film Bidaah Walid Episode 6

Popularitas serial Bidaah mendorong rumah produksi Dee Company untuk mengadaptasinya ke dalam film layar lebar berjudul Khurafat Walid. Film ini akan diproduksi di Indonesia dengan melibatkan Erma Fatima sebagai penulis dan kreator,

menandai langkah baru dalam memperluas cerita Bidaah. (Astuti, 2025)

Karakter kiai bernama Walid yang selalu mengenakan sorban putih di kepalanya dan berjenggot putih masih jadi omongan Indonesia dan Malaysia. Series-nya memang sih diproduksi di Malaysia namun pemeran utama Walid diperankan oleh pria Indonesia dan juga tayang di layanan streaming Viu. Teka-teki mengenai karakter Walid dan inspirasi series Bidaah ternyata berasal dari produser yang juga penulis skenarionya, Erma Fatima. Perempuan bernama lengkap Fatimah binti Rahmad Ali yang juga seorang aktris ngaku kisahnya berasal dari pengalaman pribadi. (Astuti, 2025)

## **B. Temuan Dakwah Dalam Penelitian**

Pada penelitian ini dengan judul -Analisis Dakwah Yang Terkandung Dalam Film Walid Pada Episode 6 (Enam) Terhadap Eksploitasi Perempuan temuan dakwah yang ditemukan pada ceritanya mengikuti Baiduri, remaja yang dipaksa bergabung ke sekte fiktif Jihad Ummah yang dipimpin oleh Walid Muhammad tokoh karismatik dan manipulatif yang diklaim sebagai Imam Mahdi. Serial mengangkat isu kontroversial seperti nikah batin, kawin paksa, ketaatan mutlak, serta manipulasi spiritual terhadap perempuan muda. Baiduri semakin merasakan tekanan psikologis dan potensi paksaan dalam pernikahan atau ritual batin terhadapnya. Praktik-praktik kontroversial seperti instruksi untuk -pejamkan mata, bayangkan wajah Walid sebagai bagian dari zikir spiritual yang manipulatif menjadi sorotan viral di media social (Nisok, 2025).

Hambali, setelah kembali dari Yaman, mulai membuka mata terhadap kesesatan sekte, dan berkolaborasi dengan Baiduri untuk menyelidiki ajaran sesat tersebut. Namun, alur umum menunjukkan

bahwa pada fase pertengahan cerita, kemunculan konflik utama, kesadaran Baiduri, serta pengaruh Hambali memainkan peran besar.

Adapun hasil penelitian yang didapat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Analisis pesan dakwah yang terkandung dalam film Walid pada episode 6 terhadap eksploitasi perempuan.
  - a. Pesan Akidah



Pada menit 17.45 pesan dakwah episode 6 (enam) karena walid mengatakan dia mau mempercepat pernikahan para wanita karena dia takut kalau para wanita dia berhubungan dengan laki-laki diluar desa juga ingin menambahkan istri.



Pada menit 17.52 episode 6 ( enam ) walid dapat untuk menikahkan atau memutuskan perempuan muda menikah dengan para petinggi desa hanya untuk memuaskan nafsu karena

itu boleh mempunyai 4 (empat) orang istri muda tanpa persetujuan dari istri yang lain.



Pada menit 17.54 episode 6 ( enam ) Saifullah di bolehkan mempunyai empat istri, kalau saifullah sudah menambahkan istri maka dia tidak akan punya waktu terhadap jamaahnya.



Selanjutnya ada juga di menit 6 sampai 10 Walid yang mengklaim sebagai Imam Mahdi, Bahwa klaim yang bertentangan dengan prinsip akidah bahwa hanya Allah yang berhak menentukan zaman dan keadaan umat Islam, dan juga pada menit 11 sampai 15 Walid juga memanipulasi ayat dan hadis untuk membenarkan ajarannya, padahal bertentangan dengan prinsip dasar Islam.

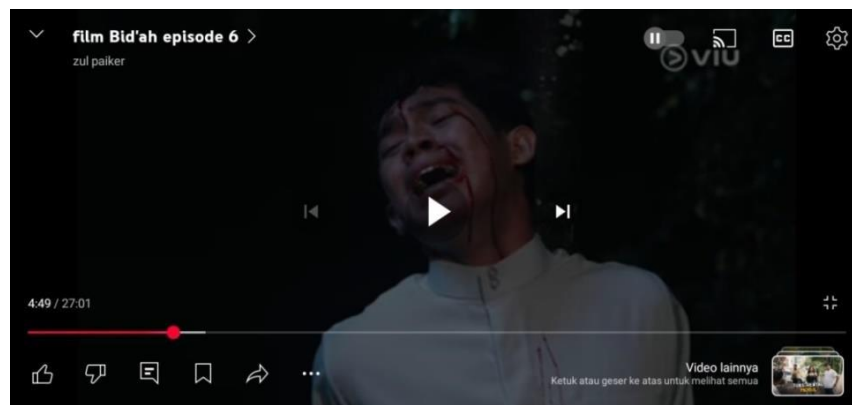
Maka dapat di simpulkan Akidah adalah pondasi iman Ketika terguncang oleh klaim manusiawi yang menyesatkan, maka keimanan pun rapuh. Jangan biarkan syahwat duniawi

menyelinap ke dalam hubungan kita dengan Allah. Kuatkan tawhīd, benahi pemahaman, dan jaga diri dari segala bentuk penyimpangan akidah. Hanya kepada-Nya kita bersandar bukan kepada manusia.

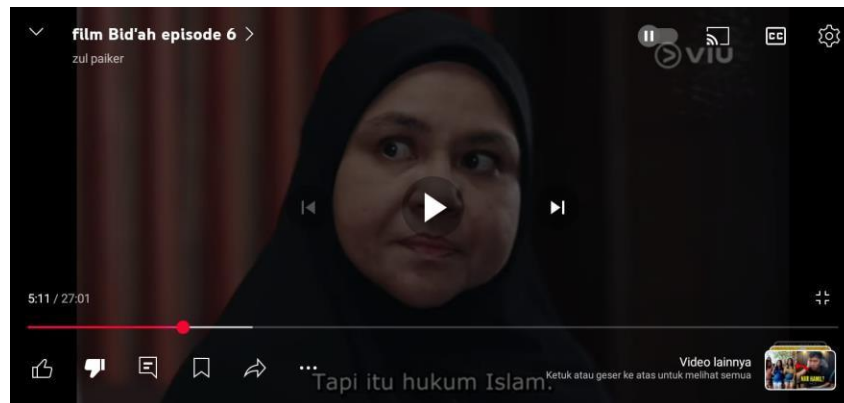
b. Syariah



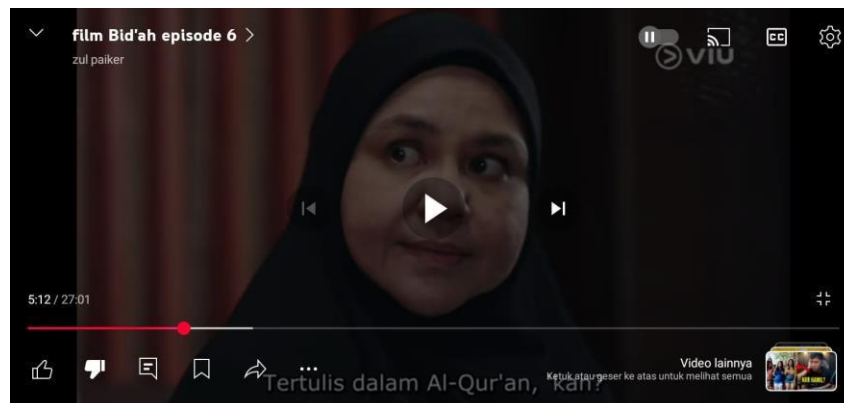
Pada menit 3.16 episode 6 ( Enam ) dapat di simpulkan walid melarang jamaahnya berdua duan yang bukan mahramnya,kemudian yang ketiganya adalah setan,agar menghindari prilaku buruk terhadap pada diri jamaahnya.maka walid memutuskan merejam jahmaahnya.



artinya hanya untuk orang berzina padahal rajam itu di peruntukkan bagi pelaku zina ( hubungan seksual di luar nikah ) bagi suami istri yang sudah menikah ( muhsan ).



Pada menit 5.11 pesan dakwah episode 6 ( Enam ) di jelaskan Baiduri meminta kepada ibunya untuk tidak di rajam, kalau memang budak budak itu membuat kesalahan.

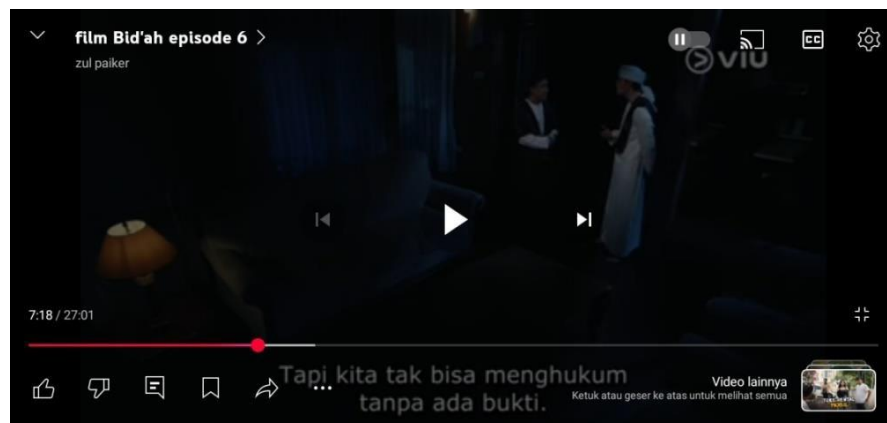


Bahkan dalam islam bila ada dua pasangan yang bukan muhrim maka di hukum di rajam karena hokum rajam hanya untuk suami istri yang berzina atau yang sudah menikah dan bukan tugas walid untuk menjatuhkan hukuman terhadap pasangan tersebut karena tidak ada bukti atau saksi mereka melakukan zina.



Maka dari itu Syariah adalah rahmat dan pilar keadilan bukan alat dominasi. Episode 6 ini mengingatkan kita bahwa mengenakan label agama bukan jaminan kebenaran, apalagi ketika hati dan hukum Islam dimanipulasi. Mari kembali pada syariah yang murni, adil, bijaksana, dan menentramkan. Bukan menjerat dan menakut-nakuti.

### c. Akhlak



Pada menit 7.18 Episode 6 ( Enam ) dapat di simpulkan bahwa hukuman yang berdua tersebut tidak boleh di tambah, walaupun tidak ada bukti kalo mereka itu melakukan berzina tidak seharusnya mereka dihukum rajam karena hukuman rajam bagi suami istri atau pasangan yang sudah menikah yang melakukan maka dari itu Allah Swt melarang umatnya untuk berdua duan yang bukan muhrimnya.



Pada menit 7.10 memnipulasi di mana tokoh Walid menyalahgunakan citra religius untuk menyesatkan (klaim Imam Mahdi, ritual ekstrem seperti minum air kaki Walid).maka dapat di simpulkan pesan terhadap akhlak tersebut adalah membawa kedamaian, bukan alat untuk menakut-nakuti atau memanipulasi. untuk menjadi pribadi yang menebar Akhlak , berpikir kritis, selalu berintrospeksi, serta menjaga diri dari rayuan tipu daya religius.



Serta pada menit 22,05 Baiduri akan memperjuangkan atau menghentikan perilaku pemuas nafsu Walid terhadap jamaah wanita muda. Selanjutnya ada juga pada awal menit 1 sampai 5 pesan dakwah tentang Akhlak yaitu bahwa Islam membedakan akhlak menjadi terpuji dan tercela,tercela merendahkan yang lain juga berkata kasar kepada pemimpin.

2. Analisis Tujuan dakwah yang terkandung dalam film Walid pada episode 6 terhadap eksploitasi perempuan.

a. Tujuan Praktis



Pada menit 23.33 tujuan praktis ini yaitu hambali menjelaskan beridirinya jamaah sudah beertahun tahun sejak hambali itu kembali dari yaman serta ayah hambali juga bergabung di dalamnya.ayah hambali salah satu tangan kanan pemimpinnya.



Pada menit di atas imam nawawi menjelaskan sebuah hadist menyatakan *-hukum fitnah itu haram* dan termasuk golongan dosa yang sanga besar, alasannya fitnah itu bias menyebabkan masalah besar bagi masyarakan terhadap jamaahnya, kemudian hambali beranggapan apakah dia menyebarkan fitnah sepertinya tidak. dapat di simpulkan bahwa harus mengumpulkan bukti yang konkret, agar tidak menyebarkan kaa fitnah itu, hambali bertanya kepada ustadz

jika hambali bias mengumpulkan semua bukti apakah hambali di anggap anak durhaka,karena dia menentang ayahnya sendiri.



Episode ini memperlihatkan secara nyata bagaimana ajaran agama dapat dimanipulasi oleh tokoh kharismatik seperti Walid. Dan tujuan praktisnya adalah agar penonton lebih waspada terhadap ajaran-ajaran yang menyimpang, meski dibungkus dengan simbol-simbol agama. Dan mengajak penonton untuk tidak diam terhadap ketidakadilan. Episode 6 secara praktis bertujuan mengedukasi, memperingatkan, dan menggerakkan penonton untuk tidak terjebak dalam penyalahgunaan agama, serta berani melawan fanatisme dan ketidakadilan mulai dari lingkungan terdekat.

Maka dari itu Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang benderang, dari jalan sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan (Abdullah, 2018).

## b. Tujuan Realistis



Pada menit 24.23 dapat kita simpulkan bahwa kita tidak boleh menuduh atau fitnah seseorang tanpa adanya bukti karena termasuk dosa besar dan dijelaskan dalam Al-qur'an pada surat Al-Baqarah 191.

Artinya *“Bunuhlah mereka (yang memerangimu) di mana pun kamu jumpai dan usirlah mereka dari tempat mereka mengusirmu. Padahal, fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan. Lalu janganlah kamu perangi mereka di Masjidilharam, kecuali jika mereka memerangimu di tempat itu. Jika mereka memerangimu, maka perangilah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.”*

Tokoh Baiduri menunjukkan keberanian realistis saat ia menyadari adanya praktik religius yang menyimpang seperti -pernikahan paksall dan kontrol ketat dalam sekte Jihad Ummah. Ia kemudian bersama Hambali berusaha membongkar ketidakadilan ini dan melindungi ibunya serta anggota sekte lainnya dari penyimpangan tersebut.

Tujuan realistis adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama

dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh (Abdullah, 2018).

### c. Tujuan Idealistis



Film ini menjelaskan bahwa kita sebagai manusia agar tidak gampang percaya kepada seseorang dan Walid memanfaatkan agama sebagai alat kontrol terhadap jemaahnya. Dengan menggambarkan penderitaan korban rajam.



Ketidakadilan terhadap perempuan serta anak muda, film ini menekankan nilai kemanusiaan di atas eksploitasi perempuan dan

film ini secara tidak langsung mengatakan bahwa ajaran agama sejati tidak pernah membenarkan kekejaman.



Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai, dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT (Abdullah, 2018).

### C. Pembahasan

Di Episode 6, Baiduri Amira telah memasuki kelompok Jihad Ummah demi menyelamatkan ibunya dari pengaruh sekte. Ia mulai menyadari tingkah laku penyimpangan keagamaan dari dalam Jemaah. Bersama Hambali Saifullah putra tangan kanan Walid yang baru pulang dari Yaman mereka mulai memahami bahwa praktik di sekte sangat berbahaya dan menyimpang. Keduanya bertekad untuk bertindak agar tidak terlambat. Salah satu momen dramatis muncul ketika seorang pasangan muda dihukum rajam secara publik, tindakan yang diperintahkan oleh Walid sebagai bentuk penegakan moral ala sekte. Perempuan peserta dilarang mempertanyakan hukum yang berlaku di luar jalur syariat sejati (Aslati, 2018).

Konteks Eksploitasi Perempuan

1. Praktik Nikah Batin & Kawin Paksa: Episode ini kembali menampilkan praktik nikah batin, di mana perempuan dipaksa memasuki ritual spiritual dengan hanya -memejamkan mata dan membayangkan wajah Walidll tanpa proses pengenalan atau persetujuan rasional . Praktik kawin paksa juga muncul: perempuan muda tanpa pilihan diekspose oleh pimpinan sebagai jemaah yang sah demi legitimasi religius dari pandangan sekte yang aneh ini (Aslati, 2018) .
2. Ritual Kontrol & Manipulasi: Jemaah diinstruksikan untuk melakukan ritual manipulatif seperti mencuci kaki Walid, mencium kaki, bahkan meminum air bekas cucian kaki sebagai simbol -berkahll yang diyakini membawa kedekatan spiritual . Semua pengikut khususnya perempuan ditekankan untuk tunduk sepenuhnya tanpa keberatan atau pertanyaan: perilaku yang menutup ruang kritik dan menjadikan mereka target eksploitasi psikologis dan sosial (Niam, 2015).
3. Represi Publik & Penaklukan Moral :Adegan rajam sebagai hukuman publik terhadap pasangan muda menjadi simbol ekstrem dari dominasi patriarki berbalut agama. Ini memperlihatkan bagaimana kontrol moral dipaksakan di komunitas demi mempertahankan otoritas Walid . Episode memperlihatkan tekanan pada perempuan yang ingin keluar atau mempertanyakan sekte, termasuk ketakutan mereka terhadap konsekuensi sosial maupun agama. Hambali dan Baiduri kemudian mulai menyusun pendekatan strategis pembongkaran dari dalam untuk membebaskan korban, termasuk ibundanya (Hendra, 2023).

Analisis Dakwah Pada Episode 6 dari serial Film Walid episode 6 menampilkan eksploitasi terhadap perempuan, khususnya figur seperti Dewi dan wanita-wanita lain yang

menjadi korban manipulasi agama oleh tokoh Walid (pemimpin sekte Jihad Ummah). Mereka dipaksa menjalani praktik seperti nikah batin, atas dasar dalih religius yang diselewengkan.

a. Pendahuluan Singkat

Film Walid (atau Bidaah: Broken Heaven) episode 6 menyajikan gambaran nyata perihal bagaimana kepercayaan dapat diselewengkan oleh figur otoritatif buat mengeksploitasi perempuan. pada konteks ini, pesan dakwah tidak hanya hadir menjadi ajakan pada kebaikan, melainkan juga menjadi kritik sosial terhadap penyimpangan kepercayaan yang merugikan kaum perempuan (Nisok, 2025).

b. Bentuk Eksploitasi Perempuan dalam Episode 6

Beberapa bentuk eksploitasi yang muncul dan menjadi sorotan utama dalam episode ini antara lain:

- 1) Nikah batin: Perempuan dinikahkan secara spiritual tanpa perlindungan hukum dan tanpa hak untuk menolak.
- 2) Pemaksaan ketaatan absolut: Perempuan diminta taat kepada pemimpin sekte tanpa ruang berpikir atau bertanya.
- 3) Kekerasan seksual terselubung: Ditutupi dengan dalih -ritual suci atau -malam berkahl.
- 4) Kawin paksa: Menghilangkan hak perempuan atas tubuh dan masa depannya.

Eksploitasi ini dikemas dalam ajaran yang tampak religius, menjadikannya sulit dikenali oleh korban yang minim literasi agama (Nisok, 2025).

c. Analisis Pesan Dakwah yang Terkandung

1) Dakwah sebagai Kritik terhadap Penyimpangan Agama

Film ini secara implisit menyampaikan pesan dakwah yang membongkar penyelewengan ajaran

agama. Dengan menampilkan Walid sebagai tokoh -pseudo-ustadzll yang manipulatif, film ini mengajak penonton khususnya umat Islam untuk:

- a) Kritis terhadap otoritas keagamaan
- b) Tidak menerima ajaran secara membabi buta
- c) Membedakan antara ajaran Islam yang sejati dengan ajaran yang disalahgunakan

## 2) Dakwah sebagai Pencerahan bagi Perempuan

Melalui tokoh Baiduri perempuan berpendidikan agama yang kritis dan berani film ini menyampaikan bahwa:

- a) Perempuan tidak boleh menjadi objek dakwah, tapi juga subjek yang mampu melawan penindasan.
- b) Dakwah yang sehat mendorong kesadaran diri, literasi agama, dan keberanian bersikap.
- c) Pemahaman agama yang benar melindungi perempuan dari kekerasan spiritual dan fisik.

## 3) Dakwah yang Menolak Fanatisme Buta

Episode ini menggambarkan bahaya dari ketaatan tanpa nalar (taqlid buta). Ini terlihat saat para pengikut Walid bahkan membiarkan tindakan tidak manusiawi terjadi atas nama -ketaatanll.

## d. Relevansi dengan Dakwah Kontemporer

Film ini menampilkan bentuk dakwah kontemporer yang berbasis pada kritik, pembelaan terhadap kelompok rentan, dan edukasi sosial. Ini sejalan dengan semangat Islam sebagai agama rahmatan lil alamin—yang melindungi martabat manusia, termasuk perempuan.

1. Analisis Pesan Dakwah dalam Film *Walid* Episode 6 terhadap Eksploitasi Perempuan.

a. Pesan Dakwah

a) Akidah

Aqidah berasal dari kata *aqada*-*ya*“*qidu*-*aqadan* yang berarti meningkatkan, meyakini atau memercayai dalam bahasa arab. Secara bahasa aqidah adalah sangkutan atau ikatan, sedangkan secara praktis aqidah berarti ikatan, keyakinan atau kepercayaan. Istilah ini sering digunakan untuk menciptakan ikatan antara dua pihak melalui pernikahan atau pembelian. Dengan demikian, aqidah diidentifikasi sebagai penghubung antara manusia dan Tuhan.

Tokoh Walid mengaku sebagai Imam Mahdi atau -penyelamat akhir zaman<sup>11</sup>, yang jelas menyalahi ajaran Islam mainstream. Episode ini mungkin memperkuat bahaya ketika seseorang mengklaim memiliki status spiritual tinggi yang melebihi Rasulullah SAW dan para sahabatnya, Serial ini menyoroti paksaan total terhadap pengikut. Di episode ini, kemungkinan ditampilkan konflik batin para Jemaah-khususnya Baiduri-antara dorongan untuk tunduk sepenuhnya dan kesadaran ajaran Islam yang otentik yang tidak mendorong manipulasi diri.

Praktik seperti -nikah batin<sup>11</sup> (hanya memejamkan mata dan membayangkan wajah Walid untuk dianggap menikah) merupakan contoh nyata penyimpangan akidah. Episode ini kemungkinan menampilkan atau menanggapi cara-cara ekstrem semacam itu, menjadikan pesan bahwa agama tidak boleh dikompromikan dengan cara absurd seperti itu. Baiduri lulusan Mesir sering menjadi corong kesadaran akidah yang sejati dalam serial ini. Di episode 6, besar kemungkinan dia mulai menyuarakan ketidakcocokan antara ritus sekte dengan nilai keagamaan yang logis dan

rasional.

b. Syariah

Dalam adegan ini, tokoh Walid menegaskan larangan Islam untuk berduaan (khalwat) antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram: -Di antara hal yang dilarang dalam Islam adalah seorang lelaki berduaan dengan perempuan yang bukan mahram... Walid melarang jemaah... berdua-duaan... dengan yang bukan mahram... untuk melindungi kamu semua dari godaan syaitan...!

Episode 6 dari Bidaah mengangkat pesan syariah yang kuat tentang pentingnya menjaga batas interaksi antara pria dan wanita non-mahram, dan menjunjung tinggi rasa malu sebagai fondasi iman. Meski disampaikan oleh tokoh yang manipulatif, nilai syariat yang ditonjolkan tetap valid dan pantas dihormati.

c. Akhlak

Pada dasarnya ajaran akhlak dalam islam meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak adalah aturan menghias diri dalam beribadah (melakukan hubungan dengan Allah SWT) dan bersosial, termasuk dengan alam sekitarnya. Penjelasan mengenai akhlak sangat luas dikarenakan menyangkut pantas dan tidak pantas, baik buruk bahkan menyangkut rasa terhadap sesama (Nurhayati, 2019). Atas dasar sifat akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang ada sejak lahir dan tertanam pada jiwa manusia. Tergantung dengan keimanannya, sifat-sifat ini bisa jadi baik ataupun buruk (Ritonga, 2015).

Dalam film walid pesan dakwah yang terkandung akhlak

pada kesimpulan berikut: *“Di antara hal yang dilarang dalam Islam adalah seorang lelaki berduaan dengan perempuan yang bukan mahram... karena apabila kita berdua-duaan... kita sudah mengikis rasa malu... padahal malu itu adalah sebahagian daripada iman... dan asbab merasa malulah kita memiliki perisai... untuk melindungi diri kita dari melakukan maksiat dan dosa.”*

## 2. Analisis Tujuan Dakwah dalam Film Walid Episode 6 terhadap Eksploitasi Perempuan

Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghallusy dan Ra`uf Syalaby tersebut dapat dirumuskan ke dalam tiga bentuk, yaitu:

### a. Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang benderang, dari jalan sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

Episode ini memperlihatkan secara nyata bagaimana ajaran agama dapat dimanipulasi oleh tokoh kharismatik seperti Walid. Dan tujuan praktisnya adalah agar penonton lebih waspada terhadap ajaran-ajaran yang menyimpang, meski dibungkus dengan simbol-simbol agama. Dan mengajak penonton untuk tidak diam terhadap ketidakadilan. Episode 6 secara praktis bertujuan mengedukasi, memperingatkan, dan menggerakkan penonton untuk tidak terjebak dalam penyalahgunaan agama, serta berani melawan fanatisme dan ketidakadilan mulai dari lingkungan terdekat.

Maka dari itu Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat

yang terang benderang, dari jalan sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan (Abdullah, 2018).

b. Tujuan Realistis

Tujuan realistis adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.

Tokoh Baiduri menunjukkan keberanian realistis saat ia menyadari adanya praktik religius yang menyimpang seperti -pernikahan paksa dan kontrol ketat dalam sekte Jihad Ummah. Ia kemudian bersama Hambali berusaha membongkar ketidakadilan ini dan melindungi ibunya serta anggota sekte lainnya dari penyimpangan tersebut, Film ini secara halus mengajak penonton khususnya pengikut dakwah untuk mempertanyakan niat di balik sosok pendakwah, apakah tulus ilmu atau sekadar viral dan popularitas. Tujuannya adalah agar dakwah tetap menjadi ruang spiritual, bukan panggung personalitas sedangkan Karakter Walid digambarkan sebagai pemimpin karismatik yang memanfaatkan religiusitas untuk mengendalikan orang lain demi kepentingan pribadi. Film ini bertujuan memberi peringatan nyata tentang bahaya ketika simbol agama disalahgunakan, bukan untuk menjatuhkan agama, tapi membangun kewaspadaan masyarakat.

c. Tujuan Idealistis

Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai, dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT.74

Secara umum dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridha-Nya.

Dalam Islam, tujuan dakwah tidak hanya buat memberikan ajaran, namun juga menegakkan keadilan, melindungi yang lemah, serta menghapus kebatilan. Film Walid episode 6, meskipun berbalut fiksi, sarat dengan pesan dakwah yang berupaya menggugah kesadaran penonton akan eksploitasi perempuan atas nama kepercayaan terhadap agama (SUZANDI, 2025).

Episode ini secara intens menampilkan kondisi perempuan yang berada dalam posisi rentan karena dimanipulasi oleh tokoh agama palsu (Walid). Di balik adegan-adegan tersebut, tersirat beberapa tujuan dakwah penting yang bisa dianalisis.

a. Tujuan Dakwah yang Terandung dalam Film Walid episode 6

1) Melindungi Perempuan dari Penindasan atas Nama Agama

Tujuan utama yang tercermin dari episode 6 ini adalah perlindungan terhadap perempuan dari bentuk-bentuk kekerasan terselubung seperti:

- a) Nikah batin paksa
- b) Pemaksaan ritual spiritual tanpa persetujuan
- c) Manipulasi keagamaan untuk tujuan seksual
- d) Pembatasan kebebasan berpikir dan memilih pasangan

2) Menyadarkan Umat akan Pentingnya Literasi Keagamaan

Episode 6 memperlihatkan bagaimana masyarakat terutama perempuan muda menjadi korban karena minimnya pengetahuan agama yang benar. Mereka tunduk karena merasa apa yang dilakukan Walid sesuai syariat, padahal bertentangan dengan nilai Islam sejati (Jafar, 2010).

- 3) Meluruskan Pemahaman Agama yang Menyimpang  
Melalui tokoh Baiduri dan Hambali, film menunjukkan bahwa Islam bukanlah agama yang menyetujui penindasan atau kultus individu. Justru Islam menolak ekstremisme, kesewenang-wenangan, dan fanatisme terhadap tokoh tanpa dalil (Hendra, 2023).
- 4) Menghidupkan Dakwah yang Membebaskan, Bukan Menindas

Dakwah yang sehat membebaskan manusia dari ketakutan palsu terhadap otoritas, termasuk dalam relasi spiritual. Film ini menunjukkan bahwa ketakutan akan -kutukan<sup>11</sup> atau -tidak mendapat ridha ustadz<sup>12</sup> adalah salah satu bentuk perbudakan spiritual (Jafar, 2010).

- 5) Mendorong Perempuan Menjadi Subjek dalam Dakwah  
Film ini juga mengangkat perempuan seperti Baiduri, yang bukan hanya menjadi korban, tapi agen perubahan. Ia menggunakan ilmu, akal, dan keberanian untuk mematahkan dominasi sistem yang menindas perempuan (Nisok, 2025).

b. Relevansi dengan Tujuan Dakwah dalam Islam

Secara prinsip, dakwah yang benar bertujuan untuk:

- 1) Menegakkan keadilan (QS An-Nahl: 90)

﴿لَقَدْ آتَيْنَا الْبُرْجُودَ وَالْأَسْرَانَ وَإِذْ تَأْتِي ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَبِذَلِكَ عِظْمَ الْفُؤَادِ عَنِ الْإِنشَاءِ وَالْمَنْكِرِ وَالنَّغْوِيِّ عِظْمَ الْفُؤَادِ لَعَلَّكُمْ

ذِكْرُونَ

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.*

- 2) Melindungi yang lemah dan tertindas (QS Al-Qasas: 5)

وَلْيُرِيدِ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسخضوا عنا في الأرضِ ونَعْلَمَ مَا يَشْكُرُونَ عَلَيْنَا مِمَّا آتَيْنَاهُمْ

Artinya : *Kami berkehendak untuk memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu, menjadikan mereka para pemimpin, dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi).*

- 3) Menyebarkan rahmat (QS Al-Anbiya: 107)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : *Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.*

Film ini mewakili nilai-nilai tersebut dengan cara yang modern dan kontekstual, lewat narasi penyelamatan korban sekte dan pendidikan umat terhadap bahaya penyimpangan agama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Film Walid Episode 6 Eksploitasi Perempuan ada beberapa poin poin:

##### **1. Pesan Dakwah**

Pesan dakwah yang terkandung dalam film Walid Episode 6 dianalisis berdasarkan tiga aspek utama:

- a. Pesan Aqidah (Akidah): Film ini menunjukkan pentingnya menjaga pondasi keimanan yang kokoh dari klaim-klaim manusia yang menyesatkan. Pesannya adalah untuk menguatkan tauhid dan membedakan ajaran Islam yang sejati dari manipulasi yang dilakukan oleh tokoh agama yang tidak bertanggung jawab.
- b. Pesan Syariah (Hukum Islam): Episode ini mengingatkan bahwa Syariah adalah pilar keadilan dan rahmat, bukan alat dominasi. Film ini mengkritik penggunaan hukum rajam yang salah sasaran dan tanpa bukti yang sah. Pesannya adalah untuk kembali pada syariah yang murni, adil, bijaksana, dan menentramkan, bukan yang menjerat atau menakut-nakuti.
- c. Pesan Akhlak (Moral): Akhlak dalam Islam bertujuan membawa kedamaian, bukan untuk menakut-nakuti atau memanipulasi. Film ini mengajak penonton untuk berpikir kritis, berintrospeksi, dan menjaga diri dari tipu daya religius.

##### **2. Tujuan Dakwah**

Tujuan dakwah dalam film ini dibagi menjadi tiga tingkatan:

- a. Tujuan Praktis: Tujuannya adalah untuk membuat penonton lebih waspada terhadap ajaran menyimpang yang dibungkus dengan simbol-simbol agama. Film ini secara praktis bertujuan

mengedukasi, memperingatkan, dan menggerakkan penonton untuk berani melawan fanatisme dan ketidakadilan, dimulai dari lingkungan terdekat.

- b. Tujuan Realistis: Tujuan ini menunjukkan terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar. Dalam film ini, tujuan realistis dicapai melalui keberanian tokoh Baiduri dan Hambali dalam membongkar praktik keagamaan yang menyimpang seperti pernikahan paksa.
- c. Tujuan Idealistis: Tujuan akhir dari dakwah ini adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, damai, dan sejahtera di bawah rahmat Allah SWT. Film ini menyampaikan pesan bahwa ajaran agama yang sejati tidak pernah membenarkan kekejaman dan menolak eksploitasi terhadap perempuan.

## **B. SARAN**

Penulis memberikan beberapa rekomendasi berikut setelah menganalisis pesan dakwah dalam film Walid episode 6, terutama yang berkaitan dengan fenomena eksploitasi perempuan atas nama agama:

1. Bagi Para Da'i dan Tokoh Agama
  - a. Gunakan pendekatan dakwah yang membebaskan, bukan menindas. Para da'i harus menghindari pendekatan yang menekankan ketundukan mutlak tanpa ruang dialog. Dakwah yang otentik adalah dakwah yang menghidupkan akal, membangun kesadaran, dan melindungi martabat manusia, khususnya perempuan.
  - b. Perlu penegasan terhadap bahaya penyimpangan agama dan manipulasi spiritual. Tokoh agama hendaknya aktif mengedukasi umat mengenai tanda-tanda ajaran sesat atau kultus individu, agar masyarakat tidak mudah tertipu dengan simbol-simbol religius yang kosong.

2. Bagi Masyarakat Umum
  - a. Meningkatkan pengetahuan agama dan kemampuan untuk bersikap kritis terhadap otoritas. Sangat penting bagi masyarakat untuk memperoleh pemahaman agama yang sehat, moderat, dan kontekstual. Orang-orang yang beragama Islam harus berani bertanya, berpikir kritis, dan menolak ajaran hanya karena datang dari figur yang berpenampilan religius.
  - b. Beri dukungan kepada perempuan yang menjadi korban eksploitasi agama. Dalam kenyataannya, perempuan yang menjadi korban seringkali dipandang rendah dan tidak dihormati. Masyarakat harus membuat tempat yang aman dan menawarkan dukungan bagi penyintas kekerasan seksual atau spiritual.
  
3. Untuk Perempuan Muslimah
  - a. Mereka seharusnya menjadi subjek dakwah, bukan hanya objek, seperti tokoh Baiduri dalam film. Mereka seharusnya memiliki posisi strategis dalam dakwah, seperti menjadi pendidik, penggerak sosial, dan pelindung perempuan lainnya. Pendidikan agama yang memerdekakan, bukan pendidikan buta, adalah cara terbaik untuk memulainya.
  - b. Kenali batas antara ajaran agama dan manipulasi. Jika merasa tidak nyaman, terpaksa, atau dilanggar secara fisik dan spiritual—maka penting untuk mengevaluasi apakah itu betul-betul ajaran Islam atau hanya pemaksaan dengan label agama.
  
4. Bagi Kreator Film dan Media Dakwah

- a. Meningkatkan advokasi untuk kelompok yang rentan. Film Walid episode enam harus dihargai karena menampilkan masalah yang kompleks tentang eksploitasi perempuan dengan cara dakwah yang reflektif. Media lain harus mengikuti jejak ini dengan menggunakan karya kreatif sebagai cara yang membebaskan untuk mendakwah kritis.
- b. Jangan mengidealkan tokoh agama yang manipulatif. Persepsi publik dibentuk sebagian besar oleh media. Oleh karena itu, sangat penting untuk menampilkan tokoh agama yang bermoral, mendukung kemanusiaan, dan menentang kekerasan.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana konstruksi patriarki dalam dunia dakwah mempengaruhi posisi perempuan, baik dalam dunia nyata maupun fiksi (film, serial).
- b. Sebagai ukuran seberapa efektif dakwah modern dalam memerangi penyimpangan agama, penelitian juga dapat berkonsentrasi pada bagaimana masyarakat merespon pesan dakwah yang disampaikan melalui media visual.

Dalam dakwah, seseorang tidak hanya berbicara tentang ayat atau hadis, tetapi juga memperjuangkan keadilan dan kemanusiaan. Dakwah seharusnya bertindak sebagai suara yang lantang dalam kasus eksploitasi perempuan, bukannya diam atau bahkan membenarkan kekerasan. Oleh karena itu, pesan dakwah yang disampaikan dalam episode enam film Walid harus menjadi refleksi bagi semua orang agar tidak ada lagi perempuan yang menjadi korban atas nama agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adi, L. (2012). Konsep dakwah dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 3,7 .
- Afifa Rangkuti, S. (2017). KONSEP KEADILAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM . *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.
- Alimuddin, N. (2007). KONSEP DAKWAH DALAM ISLAM . *Jurnal Hunafa Vol. 4*, 73-78.
- Arifin, H. M. (1992). *Psikologi Dakwah dan Suatu Studi*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Ashari, A. H. (2020, Februari 22). *Faizal kekok watak romantis*. Dipetik Agustus 05, 2025, dari Harian Metro.
- Aslati, S. (2018). FENOMENA EKSPLOITASI PEREMPUAN OLEH MEDIA. *Jurnal Dakwah Risalah*, 133-144.
- Astuti, T. A. (2025, Mai 02). *detikPop*. Dipetik Agustus 04, 2025, dari detikPop: <https://www.detik.com/pop/movie/d-7895110/real-film-bidaah-terinspirasi-kisah-nyata-produsernya>
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Febriani, H. (2025, April 5). *Siapa Pemeran Walid di Film Bidaah? Ini Sosok yang Sedang Viral di Indonesia dan Malaysia*. Diambil kembali dari Pikiran-Rakyat.com: <https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-019214390/siapa-pemeran-walid-di-film-bidaah-ini-sosok-yang-sedang-viral-di-indonesia-dan-malaysia>
- Fitriana, N. (2025, April 02). *Biodata 9 Pemain Bidaah, Series Malaysia yang Lagi Hits: Nama Lengkap, Umur, hingga Akun Instagram*. Dipetik Agustus 4, 2025, dari suaramerdeka: <https://www.suaramerdeka.com/hiburan/0414895082/biodata-9-pemain-bidaah-series-malaysia-yang-lagi-hits-nama-lengkap-umur-hingga-akun-instagram?page=4>
- Hamzah., Y. H. (1992). *Publistik Islam Teknik Dakwah dan*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Hendra, T. S. (2023). Dakwah Islam dan kearifan budaya lokal: Konsep dan strategi menyebarkan ajaran Islam. *Journal of Da'wah 2.1*, 65-82.

- Ilaihi, W. (2013). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ishaq, R. e. (2016). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani.
- Istiqomah, L. (2019). *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Jafar, I. (2010). TUJUAN DAKWAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *tujuan dakwah, fithrah insaniyah, dakwah Qur'ani*.
- Juwitaningrum, J. T. (2022, November 22). *Analisis Semiotika pada Video Eksperimen Sosial "Slap Her: Children"s Reaction" oleh Fanpage.It di Youtube tentang Kekerasan Terhadap Perempuan*. Dipetik 8 1, 2025, dari [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/10/JURNAL%20SKRIPSI%20JATI%20DWI%20\(10-16-20-06-58-22\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/10/JURNAL%20SKRIPSI%20JATI%20DWI%20(10-16-20-06-58-22).pdf)
- Luth, T. (1999). *Dakwah dan Pemikirannya. Cet. I*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creatif.
- Niam, K. (2015, April 14). *Film Bida'ah: Ketika Perempuan Terjebak Dalam Dogmatisme Agama*. Diambil kembali dari [https://mubadalah.id/film-bidaah-ketika-perempuan-terjebak-dalam-dogmatisme-agama/?utm\\_source](https://mubadalah.id/film-bidaah-ketika-perempuan-terjebak-dalam-dogmatisme-agama/?utm_source)
- Nisok, S. R. (2025, April 8). *Belajar dari Serial Malaysia Bidaah: Perempuan Harus Berdaya agar Tak Mudah Diperdayakan*. Diambil kembali dari Mubadalah.id: [https://mubadalah.id/belajar-dari-serial-malaysia-bidaah-perempuan-harus-berdaya-agar-tak-mudah-diperdayakan/?utm\\_source](https://mubadalah.id/belajar-dari-serial-malaysia-bidaah-perempuan-harus-berdaya-agar-tak-mudah-diperdayakan/?utm_source)
- Nurasikin, A. (2020). Tujuan Dakwah. *DAKWA*.
- Nurhayati, D. (2019). *Pesan Dakwah Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El*. Lampung: Universitas Islam Negeri Lampung.
- Omar, Y. T. (1985). *Ilmu Dakwah. Cet. IV*. Jakarta: Widjaya.
- Opir, H. (Malaysia). *Filem Berunsur Dakwah di Malaysia: Kajian dari Aspek Pematuhan Syariah*. 2015: University of Malaya.
- P.R, M. (2004). *Apa yang ingin diketahui remaja tentang seks*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Peace, A. W. (2016). *Darurat Kejahatan Seksual*. Jakarta: Sinar Grafika.
- PEREMPUAN, K. (2022). *15 Bentuk Kekerasan Seksual: Sebuah Pengenalan*. Diambil kembali dari komnas perempuan: <https://komnasperempuan.go.id/instrumen-modul-referensi-pemantauan-detail/15-bentuk-kekerasan-seksual-sebuah-pengenalan>
- PEREMPUAN, K. (2023, Mai 9). “*Staycation*”, *Modus Eksploitasi Seksual Terhadap Perempuan di Dunia Kerja*. Diambil kembali dari Siaran Pers Komnas Perempuan: <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-staycation-modus-eksploitasi-seksual-terhadap-perempuan-di-dunia-kerja>
- Ritonga, A. H. (2015). Pengertian, Arah Dan Tujuan Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Hikmah*, 2-10.
- Roosidah F.W, L. A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Salim, M. ( 1990). *Beberapa Aspek Metodologi Tafsir Al-Qur'an*. Ujung Pandang: Lembaga Studi Kebudayaan Islam.
- Saputra, P. Y. (2017). Implementasi Teknik Crawling Untuk Pengumpulan Data Dari Media Sosial Twitter. *Jurnal Dinamika*,, 160-168.
- Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sasono, A. (1987). *Solusi Islam atas Problematika Umat. Cet. I.* . Jakarta: Gema Insani Press.
- Situmorang, W. &. (2023). Media Instagram sebagai bentuk validasi dan diri. *Jurnal sosiologi nusantara*, 82-96.
- Sofian, A. (2016). *Tindak Pidana Eksploitasi Anak dalam Hukum Positif Indonesia*. Jakarta: Binus.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.
- SUZANDI, F. A. (2025, April 15). *Fenomena Film Walid "Bid'ah": Antara Dakwah, Kritik Sosial, dan Kontroversi*. Diambil kembali dari [kelola.kim.id](https://kelola.kim.id): <https://kelola.kim.id/~350705201201/berita/read/fenomena-film-walid-antara-dakwah-k26727-350705201201/0>
- Ulfah, A. R. (2022). Ragam Analisis Data Penelitian. *IAIN Madura Press*, 17.

Wahyu Ilaihi, M.A.,. (2010). *Komunikasi Dakwah*,. Bandung: RemajaRosdakarya.

Wikipedia. (t.thn.). *wikipedia*. Dipetik Agustus 04, 2025, dari ensiklopedia bebas: [https://id.wikipedia.org/wiki/Faizal\\_Hussein](https://id.wikipedia.org/wiki/Faizal_Hussein)

Wulandari, F. (2017). *Pesan Dakwah Dalam Novel Hanif karya Reza Nufa (Analisis Wacana, Teun*. Palembang: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah.

